



UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Pedoman
PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS



SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Nomor: 0222/Q/UNIPMA/2021
Tentang
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM SARJANA DAN DIPLOMA III
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Rektor Universitas PGRI Madiun,

- Menimbang :
1. Bahwa Program Studi Universitas PGRI Madiun diberi peluang untuk mengembangkan keilmuannya sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya;
 2. Bahwa penulisan skripsi/tugas akhir wajib bagi mahasiswa Program Sarjana dan Diploma III Universitas PGRI Madiun;
 3. Bahwa dalam upaya penyeragaman proses format penulisan skripsi/tugas akhir perlu adanya pedoman penulisan skripsi/tugas akhir yang telah disesuaikan dengan proses pembelajaran untuk setiap jenjang Program Sarjana dan Diploma III;
 4. Bahwa Menimbang Butir 1, 2, dan 3, maka perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 768/KPT/II2019 tentang Izin Penyatuan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Ngawi di Kabupaten Ngawi ke Universitas PGRI Madiun di Kota Madiun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Madiun Nomor 0907/Q/UNIPMA/2020/SK Tentang Penetapan Buku Pedoman Akademik Universitas PGRI Madiun.

Memperhatikan : Laporan kerja tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas akhir Program Sarjana dan Diploma III Universitas PGRI Madiun Tahun 2021;

Memutuskan

Menetapkan

- Pertama : Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma III Universitas PGRI Madiun;
- Kedua : Pedoman penulisan skripsi/tugas akhir sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini bersifat rujukan yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Sarjana dan Diploma III serta dosen pembimbing skripsi/tugas akhir Universitas PGRI Madiun;
- Ketiga : Ketentuan yang belum diatur dalam surat keputusan ini akan ditentukan lebih lanjut;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal diterapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada tanggal 16 Februari 2021

Rektor

ttd

Prof. Dr. H. Parji, MPd
NIP. 196701061991031004



SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Nomor: 0223/Q/UNIPMA/2021
Tentang
KETENTUAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Rektor Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun,

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Program Sarjana berupa Skripsi dan karya ilmiah bagi mahasiswa Program Diploma III berupa Tugas Akhir setiap mahasiswa berhak untuk mendapat pembimbing yang kompeten.
2. Bahwa pembimbing skripsi/tugas akhir merupakan dosen dengan lingkup keilmuan yang relevan dengan persyaratan sesuai ketentuan.
3. Bahwa dalam upaya penyeragaman penentuan pembimbing sesuai ketentuan yang berlaku, perlu diterbitkan Surat Keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan

Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 768/KPT/II2019 tentang Izin Penyatuan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Ngawi di Kabupaten Ngawi ke Universitas PGRI Madiun di Kota Madiun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun;
10. Pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan jabatan akademik/pangkat dosen, Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.

Memperhatikan : Hasil Keputusan Rapat Pimpinan Bidang akademik pada tanggal 12 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Pembimbing skripsi adalah dosen dengan lingkup keilmuan yang relevan.
- Kedua : Pembimbing skripsi/tugas akhir terdiri dari 2 (dua) orang untuk setiap mahasiswa, yang selanjutnya disebut sebagai pembimbing-1 dan pembimbing-2.
- Ketiga : Pembimbing skripsi/tugas akhir memiliki kualifikasi pendidikan S2 relevan dengan jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli.
- Keempat : Pembimbing-1 memiliki jabatan akademik tidak lebih rendah dari pembimbing-2.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Madiun

Pada tanggal : 18 Februari 2021

Rektor

ttd

Prof. Dr. H. Parji, M.Pd.
NIP. 196701061991031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena limpahan berkahNya, penyusunan buku pedoman skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku pedoman ini merupakan pengembangan dari buku pedoman yang sudah ada. Pengembangan ini difokuskan pada masing-masing fakultas terkait ciri spesifik penelitian yang dilakukan. Pengembangan buku pedoman penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka mengikuti dinamika kebutuhan akademik yang senantiasa terus berkembang di Universitas PGRI Madiun.

Pedoman ini kecuali memaparkan aturan-aturan yang wajib ditaati oleh mahasiswa, kode etik, juga memuat berbagai alternatif model penulisan skripsi sesuai dengan sifat penelitian bidang ilmu masing-masing, termasuk contoh format penulisan skripsi, serta teknik penulisan artikel untuk kepentingan publikasi. Sistematika serta format tugas akhir dan skripsi telah disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing fakultas terkait jenis penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan pedoman ini, tim penyusun banyak mendapatkan masukan dari berbagai pihak. Tim penyusun menyampaikan terima kasih atas kesempatan dan bantuan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras sehingga buku pedoman ini dapat diselesaikan. Tim penyusun buku pedoman ini selalu membuka kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan buku pedoman ini.

Akhirnya, semoga pedoman skripsi ini dapat menjadi pedoman yang ditaati oleh semua pihak terkait dan dapat meningkatkan mutu skripsi dan tugas akhir yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Madiun, 8 Februari 2021
Rektor,

ttd

Prof. Dr. H. Parji, M.Pd

TIM PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Pelindung	: Prof. Dr. H Parji, M.Pd.
Penasehat	: 1. Dr. Drs. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd. 2. Drs. R, Bekti Kiswardianta, M.Pd. 3. Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd.
Penanggungjawab	: Dr. Dwi Setiyadi, M.M.
Ketua	: Dr. drh. Cicila Novi Primiani, M.Pd.
Sekretaris	: Sri Anardani, S.Kom, MT
Tim Penyusun Fakultas	
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	
Koordinator	: Dr. Erlik Widiyani Styati, M.Pd
Anggota	: Dr. Yudi Hartono
Fakultas Teknik (FT)	
Koordinator	: Slamet Riyanto, ST., MM
Anggota	: Mohammad Arfi Setiawan, S.Si., M.Pd
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	
Koordinator	: Karuniawati Hasanah, SE., MM
Anggota	: Abd.Rohman Taufiq, SE., M.S.A
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS)	
Koordinator	: Weka Sidha Bhagawa, S.Farm., M.Farm., Apt
Anggota	: Pratama Dharmika, S.Si., M.Or.
Fakultas Hukum	
Koordinator	: Dr. Siska Diana Sari, SH., MH
Anggota	: Nizam Zakka Arrizal, SH., M.Kn.
Tim IT	: Suyadi, S.Kom, M.Kom Amirudin Imam Nur

Demikian untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KODE ETIK DAN KETENTUAN UMUM.....	4
A. KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	4
B. KETENTUAN UMUM	12
BAB III STRUKTUR DAN ISI SKRIPSI	18
A. BAGIAN AWAL.....	Error! Bookmark not defined.
B. BAGIAN ISI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TEKNIK PENULISAN SKRIPSI	72
A. TATA TULIS	72
B. PENULISAN KUTIPAN.....	74
C. PENYAJIAN TABEL, GAMBAR ATAU GRAFIK	77
D. BAHASA DAN TANDA BACA	80
E. KETENTUAN LAIN YANG HARUS DIPENUHI.....	83
BAB V CARA MENULIS RUJUKAN.....	84
A. PENULISAN PUSTAKA BERDASARKAN JUMLAH PENGARANG.....	84
B. SUMBER DARI BUKU	85
C. SUMBER DARI BUKU YANG BERISI KUMPULAN ARTIKEL (ADA EDITORNYA).....	86
D. SUMBER DARI ARTIKEL DALAM BUKU KUMPULAN ARTIKEL (ADA EDITORNYA).....	86
E. SUMBER DARI ARTIKEL DALAM KORAN ATAU MAJALAH.....	87
F. SUMBER DARI DOKUMEN RESMI PEMERINTAH YANG DITERBITKAN OLEH SUATU PENERBIT TANPA PENGARANG DAN TANPA LEMBAGA	87

G. SUMBER DARI LEMBAGA YANG DITULIS ATAS NAMA LEMBAGA TERSEBUT.....	88
H. SUMBER DARI KARYA TERJEMAHAN	88
I. SUMBER BERUPA SKRIPSI, TESIS, ATAU DISERTASI YANG TIDAK DIPUBLIKASI	88
J. SUMBER BERUPA <i>PROCEEDING</i> PERTEMUAN ATAU SIMPOSIUM	89
K. SUMBER DARI INTERNET BERUPA KARYA INDIVIDUAL.....	89
BAB VI PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH	93
A. DESKRIPSI, FUNGSI DAN MANFAAT JURNAL PENELITIAN.....	93
B. GAYA SELINGKUNG	95
C. PELAPORAN DALAM BENTUK ARTIKEL JURNAL.....	96
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh halaman judul usulan skripsi (Jenis huruf : times new roman, ukuran 14, tidak dicetak tebal).....	117
Lampiran 2 : Contoh halaman pengesahan usulan skripsi.....	118
Lampiran 3 : Contoh halaman cover skripsi	119
Lampiran 4 : Contoh halaman judul skripsi.....	120
Lampiran 5 : Contoh halaman pengesahan skripsi	121
Lampiran 6 : Contoh halaman persembahan	122
Lampiran 7 : Ketentuan dan Salinan peraturan Mendiknas No 17 Tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiasi di perguruan tinggi.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan akademik di perguruan tinggi. Karya ilmiah merupakan karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau kaidah serta etika keilmuan yang telah ditetapkan. Menulis karya ilmiah merupakan suatu kegiatan pelaporan dengan mengikuti pedoman ilmiah, oleh karena itu diperlukan adanya pedoman penulisan karya ilmiah. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah berupa skripsi dan artikel.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa Program Sarjana dan Program Vokasi pada akhir masa studinya. Skripsi juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi bagi mahasiswa. Skripsi dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau hasil kajian pustaka, atau hasil pengembangan. Melalui pembuatan karya ilmiah dalam bentuk skripsi maka masyarakat akademik di perguruan tinggi dapat menginformasikan suatu penemuan atau gagasan baru dan juga hasil penelitian.

Penulisan skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang pengungkapan hasil karya secara jelas, logis, sistematis dan metodologis mengenai masalah yang dikaji, dengan pendekatan pemecahan masalah yang jelas untuk memperoleh hasil serta implikasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menyusun skripsi memerlukan dasar pengetahuan keilmuan sesuai bidang ilmu masing-masing, selain itu mahasiswa juga diperlukan adanya keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan benar, kaidah-kaidah, penulisan, dan ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa yang disusun dalam format penulisan skripsi, tidaklah cukup hanya dijilid dan disimpan di perpustakaan saja. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan lebih bermakna luas dan dapat diimplementasikan apabila hasil penelitian dikemas dalam tulisan artikel untuk dipublikasikan. Publikasi

dalam jurnal ilmiah dan seminar merupakan tuntutan wajib bagi peneliti setelah menyelesaikan penelitiannya. Mahasiswa juga dituntut untuk terampil menuliskan karya ilmiah sehingga layak dipublikasikan.

Buku pedoman penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab. Bab pertama mengenai pendahuluan. Bab kedua tentang kode etik dan ketentuan umum yang membahas mengenai batasan skripsi, prosedur pembimbingan, prosedur ujian. Bab ketiga membahas mengenai struktur dan isi dengan berbagai karakteristik penelitian. Bab keempat menjelaskan mengenai teknik penulisan skripsi dengan penjelasan terkait tata tulis. Bab kelima menjelaskan mengenai menulis rujukan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penulisan rujukan. Bab keenam mengenai penyusunan artikel ilmiah, hal ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses penelitian, sehingga hasil penelitian layak untuk dipublikasikan.

Buku pedoman penulisan skripsi ini disusun dan dipergunakan untuk mahasiswa serta dosen pembimbing. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dan dosen pembimbing memperoleh petunjuk praktis dalam menuliskan hasil penelitian. Buku pedoman penulisan skripsi disusun oleh tim penyusun berdasarkan SK Rektor.

Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang aspek pentingnya penulisan skripsi yang merupakan tugas akhir mahasiswa.

Bab II. Ketentuan umum

Ketentuan umum merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun skripsi. Dalam bab ini dijelaskan kode etik yang perlu dipatuhi baik oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing

Bab III. Struktur dan isi skripsi

Struktur dan isi skripsi menjelaskan jenis-jenis skripsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam bab ini dijabarkan struktur dan isi dari berbagai jenis penelitian.

Bab IV. Teknik penulisan skripsi

Teknik penulisan skripsi menjelaskan tentang aturan teknis penyusunan dan tata cara menulis skripsi tersebut. Mulai dari ukuran kertas, aturan

ketik, jenis huruf dan juga cara menuliskan kutipan dari banyak sumber.

Bab V. Cara menulis rujukan

Cara menulis rujukan yang disampaikan dalam bab ini didasarkan pada standar *American Psychological Association* (APA) sehingga sesuai dengan standart penulisan rujukan secara internasional.

Bab VI. Penyusunan artikel ilmiah

Skripsi yang berbentuk laporan akhir hasil penelitian selanjutnya perlu disusun menjadi artikel ilmiah untuk kepentingan persiapan publikasi. Oleh karena itu, dalam bab ini dijelaskan cara penyusunan artikel ilmiah beserta *template* yang dibutuhkan secara umum.

BAB II

KODE ETIK DAN KETENTUAN UMUM

A. KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode etik penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan pengutipan, perujukan dan perijinan terhadap bahan yang digunakan serta penyebutan sumber data. Menulis karya ilmiah diperlukan kejujuran dalam merumuskan dan menuangkan dalam naskah ilmiah serta menyebut rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Dengan demikian maka secara garis besar adalah pengakuan bahwa karya itu adalah murni hasil karya pribadi, walaupun harus mengutip tulisan ide atau pokok pikiran dari orang lain maka harus mencantumkan sumber ide pokok pikiran tersebut sehingga tulisan tersebut tidak termasuk kategori plagiasi.

Plagiasi merupakan tindak kecurangan dengan mengambil tulisan atau pemikiran orang lain dan kemudian diaku sebagai hasil tulisan atau karyanya sendiri. Oleh karena itu, penulis/peneliti wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam naskah ilmiah bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan atau plagiasi atas tulisan atau pemikiran orang lain.

Skripsi/Tugas Akhir yang disusun oleh mahasiswa, merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam sebuah proses yang dilakukan dengan pembimbingan dari dosen pembimbing. Semua proses pembimbingan dalam menghasilkan karya ilmiah akan dilanjutkan dalam ujian untuk mempertanggungjawabkan naskah ilmiahnya di hadapan penguji. Serangkaian proses penyusunan karya ilmiah yang melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa diatur dan dituangkan dalam kode etik. Berdasarkan uraian tersebut, maka ketentuan kode etik penulisan karya ilmiah diatur sebagai berikut.

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Kode etik adalah norma atau asas yang harus dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh semua anggota suatu kelompok sebagai landasan tingkah laku.
2. Skripsi/tugas akhir adalah salah satu bentuk karya ilmiah tulis yang merupakan hasil penelitian atau kajian yang disusun mengikuti tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.
3. Penulisan skripsi/tugas akhir merupakan prasyarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu atau program diploma yang wajib ditulis mahasiswa secara mandiri dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan secara moral.

BAB II
PERSYARATAN DAN KETENTUAN UMUM
PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Pasal 2
Mahasiswa

Persyaratan dan ketentuan umum bagi mahasiswa peserta bimbingan:

1. Untuk menyusun/menulis skripsi dan tugas akhir mahasiswa harus sudah menempuh minimal 120 sks untuk skripsi dan 103 sks untuk tugas akhir serta telah menempuh mata kuliah prasyarat.
2. Untuk dapat menyusun/menulis skripsi/tugas akhir, mahasiswa harus sudah menyelesaikan persyaratan administratif yang ditentukan melalui pengumuman lembaga.
3. Dalam menyusun/menulis skripsi/tugas akhir mahasiswa harus berpedoman pada buku pedoman.

4. Masa bimbingan skripsi adalah 1 (satu) semester terhitung sejak tanggal ditetapkan.
5. Masa bimbingan tugas akhir adalah 1 (satu) semester terhitung sejak tanggal ditetapkan.
6. Jika dalam batas waktu yang ditetapkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan, maka mahasiswa harus mendaftar kembali untuk satu masa bimbingan berikutnya.
7. Bagi mahasiswa yang memerlukan surat izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya dan tugas akhir, yang bersangkutan dapat mengurus di fakultas masing-masing.
8. Dalam penulisan skripsi/tugas akhir mahasiswa mendapat bimbingan dari dua orang dosen pembimbing.
9. Selama masa bimbingan mahasiswa dilarang memberikan bingkisan dalam bentuk apapun kepada dosen pembimbingnya.
10. Mahasiswa harus dapat menunjukkan referensi atau bahan rujukan yang diambil dalam menyusun/menulis skripsi/tugas akhir kepada pembimbing pada saat melakukan bimbingan atau pada saat ujian.
11. Mahasiswa harus menyusun skripsi/tugas akhir secara mandiri dan dapat bertanggungjawabkan keaslian skripsi/tugas akhir yang disusun dengan melampirkan surat pernyataan tentang keaslian di atas kertas bermaterai Rp. 10.000,-
12. Mahasiswa diwajibkan untuk membuat lembar validasi sumber sebagaimana tertera dalam lampiran untuk menjamin keabsahan referensi yang digunakan.
13. Jika penyusun skripsi/tugas akhir tidak dapat bertanggungjawabkan keaslian yang dibuatnya, maka penyusun skripsi/tugas akhir dikategorikan sebagai plagiator dan dianggap telah melakukan pelanggaran.
14. Skripsi/tugas akhir yang telah siap diuji, dijilid *soft cover* atau *soft file* dengan melampirkan surat keterangan penelitian dari instansi terkait (jika ada).
15. Mahasiswa wajib menyerahkan 3 (tiga) eksemplar skripsi/tugas akhir yang telah disahkan dosen pembimbing dan dijilid *soft cover* sesuai warna fakultas atau dalam bentuk

soft file masing-masing pada pelaksanaan ujian.

Pasal 3 Dosen Pembimbing

Persyaratan dan ketentuan umum dosen pembimbing:

1. Dosen pembimbing skripsi/tugas akhir adalah dosen yang memiliki NIDN dan jabatan fungsional dosen sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya juncto Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 4/VIII/PB/2014 dan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen (PO PAK 2019) Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.
2. Dosen pembimbing I dan/atau II memiliki jabatan akademik minimal Asisten Ahli, dengan kualifikasi akademik S2 Relevan (Aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 4/VIII/PB/2014 dan Nomor 24 tahun 2014 tentang Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 dan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen (PO PAK 2019) Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.
3. Dosen pembimbing I memiliki jabatan akademik lebih tinggi dan/atau minimal sama dengan dosen pembimbing II.
4. Penetapan dosen pembimbing dilakukan melalui Surat Keputusan Dekan.
5. Dosen pembimbing berkewajiban memberikan pengarahan,

bimbingan, motivasi kepada mahasiswa bimbingannya.

6. Dalam melaksanakan ayat (5) di atas dosen pembimbing wajib menjadwalkan bimbingan skripsi minimal 2 kali dalam 1 minggu setara dengan 6 sks.
7. Pembimbingan hanya boleh dilaksanakan di kampus, tidak diperbolehkan di luar kampus.
8. Dosen pembimbing di bawah koordinasi Ketua Program Studi berhak memeriksa dan menentukan/menilai tentang keaslian skripsi/tugas akhir yang dibuat mahasiswa bimbingannya.
9. Dosen pembimbing dilarang memberikan ancaman ataupun pemerasan dalam bentuk apapun yang merugikan mahasiswa selama bimbingan.
10. Dosen pembimbing dilarang meminta dan/atau menerima bingkisan dalam bentuk apapun baik secara halus maupun terang-terangan selama bimbingan.
11. Dosen pembimbing tidak dibenarkan menyuruh dan menganjurkan mahasiswa bimbingannya untuk melakukan plagiasi.

Pasal 4

Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Mahasiswa yang telah menyelesaikan bimbingan skripsi/tugas akhir wajib mendaftar ujian ke Program Studi dengan persyaratan:

1. Menyerahkan naskah skripsi/tugas akhir yang telah disetujui pembimbing kepada Program Studi sebanyak tiga eksemplar yang sudah dijilid.
2. Menyelesaikan persyaratan administrasi keuangan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
3. Penguji skripsi/tugas akhir terdiri dari 3 orang, yaitu: penguji I, penguji II, dan penguji III dengan syarat minimal salah satu penguji Lektor.
4. Skripsi/tugas akhir yang telah siap diuji dan dijilid wajib dilampiri surat keterangan penelitian dari instansi terkait (jika ada).

5. Skripsi/tugas akhir yang telah diuji, direvisi, dan telah disahkan oleh Dewan Penguji digandakan sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan dimasukkan dalam jilid *soft cover* sesuai warna fakultas masing-masing. Selanjutnya diserahkan ke UPT Perpustakaan untuk dijilid.
6. Tiga eksemplar skripsi/tugas akhir tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa, program studi, dan perpustakaan UNIVERSITAS PGRI MADIUN.
7. Menyerahkan CD/*soft copy* yang berisi naskah skripsi/tugas akhir dan artikel ilmiah sebanyak 4 (empat) keping kepada TU Prodi, untuk Perpustakaan, Program Studi, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, masing-masing satu buah.

BAB III PELANGGARAN DAN SANKSI BAGI MAHASISWA

Pasal 5 Pelanggaran

1. Jenis pelanggaran dikategorikan dalam tiga tingkat yaitu.
 - a. Pelanggaran ringan;
 - b. Pelanggaran sedang;
 - c. Pelanggaran berat.
2. Melakukan pelanggaran ringan jika mengutip secara sengaja dengan tidak mencantumkan sumbernya secara lengkap sesuai dengan pedoman penulisan skripsi/tugas akhir yang ditetapkan.
3. Melakukan pelanggaran sedang jika:
 - a. Mengutip atau mengambil sebagian skripsi/tugas akhir atau karya tulis orang lain di mana bagian tersebut akhirnya menjadi bagian yang dominan dalam skripsi/tugas akhir mahasiswa.
 - b. Secara sengaja menulis sumber rujukan atau sumber pustaka dengan menjiplak secara persis seperti sumber sekunder yang ditirunya tanpa membaca langsung buku sumber primernya
4. Melakukan pelanggaran berat jika

- a. Secara sengaja mengutip hampir seluruh atau seluruh karya tulis orang lain (plagiasi).
- b. Melakukan pemalsuan tanda tangan dosen pembimbing atau dosen penguji.

Pasal 6

Sanksi

1. Pelanggaran Ringan

- a. Mahasiswa harus merevisi atau memperbaiki skripsi/tugas akhirnya.
- b. Membuat permohonan maaf secara tertulis kepada lembaga dan penulis asli bahwa dirinya telah melakukan plagiat yang diketahui oleh pembimbing dan kaprodi.
- c. Ujian skripsi/tugas akhir ditunda sampai yang bersangkutan menyelesaikan revisi atau perbaikan dan memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (5) dan dilaksanakan pada semester berikutnya.

2. Pelanggaran Sedang

- a. Mahasiswa harus merevisi atau memperbaiki skripsi/tugas akhirnya.
- b. Membuat permohonan maaf secara tertulis kepada lembaga dan penulis asli bahwa dirinya telah melakukan plagiat yang diketahui oleh pembimbing dan Kaprodi.
- c. Ujian skripsi/tugas akhir ditunda sampai yang bersangkutan menyelesaikan revisi atau perbaikan dan memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (5) dan dilaksanakan pada tahun akademik berikutnya.

3. Pelanggaran Berat

- a. Skripsi/tugas akhir dinyatakan gugur.
- b. Mahasiswa harus menyusun/menulis skripsi/tugas akhir baru dan ganti pembimbing baru pada masa bimbingan yang akan datang.

Pasal 7

Penentuan Sanksi

Penentuan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh

mahasiswa sebagaimana disebutkan dalam pasal 6 diputuskan melalui rapat program studi yang dihadiri Dekan.

BAB IV PELANGGARAN DAN SANKSI BAGI DOSEN PEMBIMBING

Pasal 8 Pelanggaran

1. Dosen pembimbing dianggap melakukan pelanggaran jika
 - a. Meminta bingkisan kepada mahasiswa bimbingannya dengan bentuk dan alasan apapun.
 - b. Melakukan ancaman-ancaman yang merugikan mahasiswa.
 - c. Menganjurkan atau menyuruh kepada mahasiswa bimbingannya untuk melakukan plagiasi.
 - d. Membuatkan skripsi/tugas akhir mahasiswa.
2. Berdasarkan jenis pelanggaran di atas, maka ditetapkan tingkat pelanggaran ringan, sedang, dan berat sebagai berikut:
 - a. Melakukan pelanggaran ringan jika yang bersangkutan minta bingkisan dalam bentuk apapun kepada mahasiswa bimbingannya dengan alasan apapun.
 - b. Melakukan pelanggaran sedang jika melakukan ancaman terhadap mahasiswa dan tidak menyediakan waktu bimbingan untuk mahasiswa yang setara dengan 6 sks.
 - c. Melakukan pelanggaran berat jika yang bersangkutan membuatkan skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa bimbingannya dan/atau menyuruh mahasiswa melakukan plagiasi.

Pasal 9 Sanksi

1. Sanksi untuk pelanggaran ringan adalah mendapat peringatan

dan membuat pernyataan untuk tidak mengulang

2. Pelanggaran sedang
 - a. Diberi peringatan tertulis dan membuat pernyataan untuk tidak mengulang;
 - b. Tidak dilibatkan dalam pembimbingan skripsi/tugas akhir selama 2 (dua) masa bimbingan.
3. Pelanggaran berat
 - a. Diberi peringatan tertulis dan membuat pernyataan untuk tidak mengulang;
 - b. Tidak dilibatkan dalam pembimbingan skripsi/tugas akhir selama 6 (enam) masa bimbingan;
 - c. Nilai SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) diturunkan.

Pasal 10
Penentuan Sanksi

Penentuan pelanggaran dan sanksi diputuskan dalam rapat program studi yang dihadiri oleh Dekan dan Wakil Rektor I.

BAB V
PENUTUP
Pasal 11

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Rektor UNIVERSITAS PGRI MADIUN Nomor 0536/M/UNIVERSITAS PGRI MADIUN/2003 tentang Kode Etik Penulisan Skripsi dinyatakan tidak berlaku.

B. KETENTUAN UMUM

1. Batasan Skripsi

1. Skripsi/tugas akhir adalah karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu

persyaratan menyelesaikan program Sarjana Strata 1 dan Diploma dengan bobot 6 sks.

2. Sebagai karya ilmiah, skripsi/tugas akhir disusun sebagai laporan hasil penelitian yang menggunakan metode ilmiah.
3. Penelitian dilakukan untuk menjawab masalah. Untuk menjawab masalah diperlukan pengkajian secara teoritis yang pembuktiannya melalui fakta empiris. Oleh karena itu skripsi/tugas akhir harus mencakup kajian teoritis dan analisis data.
4. Kajian teoritis/telaah pustaka/landasan teoritis menggunakan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik yang sesuai.
5. Sesuai bidang cakupan lembaga, maka skripsi/tugas akhir disusun dalam lingkup kependidikan dan atau di luar lingkup kependidikan yang berorientasi pada program studinya, tanpa menutup kemungkinan digunakannya pendekatan interdisipliner.

2. Prosedur Penentuan Pembimbing

1. Dalam menulis skripsi/tugas akhir mahasiswa dibimbing oleh dua orang dosen.
2. Dosen pembimbing ditetapkan dengan surat keputusan Dekan berdasarkan usulan Ketua Program Studi.

3. Prosedur Pembimbingan

1. Setelah pembimbing ditetapkan, mahasiswa berkewajiban aktif berkonsultasi secara teratur.
2. Setiap melakukan konsultasi, mahasiswa wajib mengisi form pembimbingan yang terdapat di SIM dan meminta pengesahan kepada dosen pembimbing.
3. Hasil bimbingan pada setiap bagian yang sudah disetujui pembimbing diunggah di SIM akademik untuk mendapatkan pengesahan secara virtual dari dosen pembimbing.
4. Konsultasi dilakukan mulai dari usulan dan rancangan penelitian sampai dengan terwujudnya skripsi/tugas akhir yang siap untuk dipertanggungjawabkan di depan dewan/panitia penguji, termasuk penyelesaian revisi apabila ada yang perlu revisi.

5. Pembimbing berkewajiban memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.
6. Dalam pembimbingan, pembimbing pertama dan kedua dibenarkan mengadakan pembagian tugas dalam aspek-aspek pembimbingannya, misalnya pembimbing pertama membimbing untuk kelayakan substansi pemikiran, teori dan metodologi serta analisis; sedangkan pembimbing kedua membimbing untuk kelayakan editorial, format serta teknik penulisan.
7. Dalam bimbingan, baik dosen pembimbing maupun mahasiswa wajib mentaati Kode Etik Penulisan Skripsi/Tugas Akhir.

4. Prosedur Pengajuan Usulan Skripsi/Tugas Akhir

1. Pengajuan usulan dimulai dengan usulan judul skripsi/tugas akhir. Usulan dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah mendapatkan rekomendasi pembimbing, judul diajukan ke program studi untuk menghindari kesamaan judul dari yang pernah ada.
2. Setelah judul disetujui oleh pembimbing dan program studi, mahasiswa membuat proposal secara lengkap yang mencerminkan seluruh rencana penyusunan skripsi/tugas akhirnya. Judul yang telah disetujui pembimbing, diunggah ke SIM akademik untuk mendapat persetujuan secara virtual dari pembimbing.
3. Tahap selanjutnya mahasiswa mengajukan proposal tersebut kepada pembimbing.
4. Setelah proposal disetujui pembimbing, mahasiswa dapat memulai kegiatan penulisan skripsi. Proposal yang telah disetujui dan atau telah diseminarkan diunggah ke SIM akademik untuk mendapat persetujuan secara virtual dari pembimbing dan atau penguji proposal.
5. Apabila dalam penulisan skripsi/tugas akhir mahasiswa memerlukan izin penelitian, mahasiswa dapat mengajukan permohonan ke Dekan dengan mengisi blangko yang disediakan di fakultas.

6. Mahasiswa mengunggah proses pembimbingan di SIM akademik.
7. Setiap bab yang telah disetujui pembimbing diunggah ke SIM akademik untuk mendapatkan persetujuan secara virtual dari pembimbing.
8. Bab I, II, III yang telah di ACC kedua dosen pembimbing harus dilakukan cek plagiasi. Prosedur pengecekan plagiasi diatur oleh masing-masing program studi.

5. Prosedur Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Ujian skripsi.tugas akhir bertujuan untuk menunjukkan tingkat pengesahan dan pertanggungjawaban mahasiswa atas skripsi/tugas akhir nya dan merupakan penilaian akhir pendidikan yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaannya. Adapun prosedur ujian skripsi/tugas akhir:

1. Sebelum Ujian
 - a. Mahasiswa memvalidasikan sumber pustaka penulisan skripsinya kepada dosen pembimbing I atau II. Form *Validasi Sumber Pustaka Penulisan Skripsi*.
 - b. Setelah semua bab disetujui secara virtual mahasiswa wajib melakukan **cek plagiarism** pada unit/ bagian yang ditunjuk oleh Kaprodi. **Syarat lolos cek plagiarism adalah 30%** untuk skripsi S1, dengan melampirkan bukti cek plagiarism yang syah dari petugas.
 - c. Mahasiswa mendapatkan persetujuan ujian dari Dosen Pembimbing 1 dan 2 dalam bentuk tanda tangan pada lembar persetujuan untuk ujian.
 - d. Persetujuan dari pembimbing juga dilakukan secara virtual pada SIM akademik, dilanjutkan dengan penentuan tanggal ujian dan tim penguji (secara virtual).
 - e. Mahasiswa meminta surat pengantar pembayaran ujian ke Program Studi dan membayar ke Biro Keuangan/Bank.
 - f. Mahasiswa yang sudah terdaftar sebagai peserta ujian bisa mengunduh form melalui web (<http://unipma.ac.id/pengumuman/148/formulir-ujian-skripsi>)
 - ✓ Form A : Berita Hadir Ujian Skripsi
 - ✓ Form B : Penilaian Ujian Skripsi

- ✓ Form C : Berita Acara Ujian Skripsi
 - ✓ Form D : Revisi Skripsi
 - ✓ Form E : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Revisi
- Identitas diri pada form-form tersebut kemudian diisi dengan tinta warna hitam.

- e. Mahasiswa menyerahkan 3 eksemplar naskahskripsi/tugas akhir yang dijilid *snelhecter* sesuai dengan warna fakultas atau *soft file* beserta form-form ujian skripsi/tugas akhir ke Program Studi.
- f. Program Studi membentuk panitia ujian dan mengusulkannya ke Dekan untuk mendapatkan penetapan.
- g. Dekan menerbitkan SK Ujian Skripsi dengan tembusan WR 1, Kaprodi, BAAK, LPM dan Biro Keuangan.
- h. Panitia ujian menetapkan waktu ujian dan mengundang panitia/dewan penguji dan mahasiswa peserta ujian.

2. Saat Ujian

- a. Mahasiswa hadir 15 menit sebelum acara ujian dimulai.
- b. Ujian dapat dilakukan secara daring atau luring.
- c. Pakaian Ujian
 Mahasiswa : Jas almamater, baju putih, dasi hitam, rok hitam (perempuan), celana hitam (laki-laki), sepatu hitam.
 Dosen : Hem berdasi bagi laki-laki dan blazer bagi perempuan
- c. Ketua ujian menjelaskan tata cara ujian kepada mahasiswa dan sekaligus membuka ujian.
- d. Mahasiswa mempresentasikan skripsi/tugas akhir selama 15 menit kemudian menjawab pertanyaan dari Penguji I, II, dan III mengajukan pertanyaan selama 75 menit.
- e. Mahasiswa meninggalkan ruang ujian/*link meet* setelah seluruh penguji memberikan pertanyaan.
- f. Panitia/dewan penguji mendiskusikan hasil ujian. Nilai ujian menggunakan skala 4 dengan ekuivalensi nilai :

A = 81,00 - 100	B = 71,00 – 80,99
C = 57,00- 70,99	D=30,00 – 56,99
E = 0- 29,99	

- g. Mahasiswa peserta ujian/*link meet* masuk kembali ke ruang ujian untuk menerima informasi dari Ketua Penguji tentang hasil ujian (kelulusan dan masa revisi).
- h. Mahasiswa yang tidak lulus (nilai D dan E) melaksanakan proses penulisan kembali dan/atau penyempurnaan sesuai dengan keputusan dewan penguji.
- i. Mahasiswa yang lulus (nilai A, B, C) dan revisi mendapatkan form C dan D.

3. Setelah Ujian

- a. Mahasiswa mengajukan revisi naskah skripsi/tugas akhir kepada dosen penguji dalam masa revisi. Mahasiswa yang mengajukan revisi setelah masa revisi berakhir, yang bersangkutan harus diuji ulang.
- b. Panitia/Dewan Penguji menandatangani Form D dan Lembar Pengesahan Penguji.
- c. Mahasiswa menyusun artikel ilmiah dari skripsi/tugas akhirnya sesuai dengan sistematika jurnal/prosiding yang dituju baik di program studi/fakultas (sesuai dengan ketentuan program studi).
- d. Mahasiswa menggandakan skripsi/tugas akhir yang telah disahkan Panitia/Dewan Penguji sebanyak 3 eksemplar dan menyerahkan ke UPT Perpustakaan untuk proses jilid.
- e. UPT Perpustakaan mendistribukan skripsi/tugas akhir yang telah dijilid kepada mahasiswa, perpustakaan program studi, perpustakaan institut.
- f. Mahasiswa menyerahkan CD/*soft copy* naskah skripsi dan artikel ilmiah: satu copy CD untuk UPT Perpustakaan, satu *copy* CD untuk prodi, satu copy CD untuk masing-masing pembimbing.
- g. Panitia/dewan penguji mengunggah nilai skripsi/tugas akhir ke SIM.
- h. Panitia/dewan penguji membuat laporan pelaksanaan kepada Dekan dengan tembusan WR 1, BAAK, dan Biro Keuangan.

BAB III

STRUKTUR DAN ISI SKRIPSI

Isi skripsi merupakan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir yang bersifat holistik mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori, data hasil penelitian, sampai hal-hal yang bersifat operasional teknis. Sehubungan dengan kompleksitas materi hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi maka perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dibaca secara menyeluruh. Laporan hasil penelitian disusun berdasarkan sistematika penulisan yang sesuai dengan jenis penelitian. Dalam buku pedoman skripsi ini jenis penelitian meliputi; penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian analisis dokumen/ kesastraan; dan penelitian pengembangan. Adapun sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu (A) bagian awal, (B) bagian inti dan (C) bagian akhir yang ketiganya dijelaskan sebagai berikut.

A. BAGIAN AWAL

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal skripsi disajikan dengan urutan sebagai dan sistematika sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN

PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA

PENGUJI PERNYATAAN KEASLIAN

PENELITIAN MOTTO DAN KATA

PERSEMBAHAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN (bila ada)

ABSTRAK

Penjelasan dari setiap bagian awal skripsi tersebut disampaikan dalam deskripsi berikut ini:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, lambang Universitas PGRI Madiun, oleh, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NPM), diikuti dengan Program Studi, Fakultas, Universitas PGRI Madiun, dan waktu (bulan, tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris dan serasi. Ukuran huruf (font) 14-16 point. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Judul

Halaman judul berisi: Judul Skripsi, teks skripsi diajukan kepada Universitas PGRI Madiun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana ..., oleh: nama dan NPM, Program Studi, Fakultas, Universitas PGRI Madiun, dan waktu (bulan, tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris dan serasi. Ukuran huruf 14-16 point. Contohnya dapat dilihat pada *lampiran 2*.

3. Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing

Halaman lembar persetujuan dosen pembimbing berisi teks Skripsi oleh nama mahasiswa/penulis ini telah disetujui

untuk diuji. Madiun, tanggal, tanda tangan, nama lengkap dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Contohnya dapat dilihat pada *lampiran 3*.

4. Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi

Pengesahan ini baru diberikan setelah dilakukan penyempurnaan oleh mahasiswa sesuai dengan saran-saran yang diberikan penguji. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan dan pengesahan skripsi adalah: teks Skripsi oleh nama mahasiswa/penulis ini telah dipertahankan di depan panitia penguji pada hari..... tanggal... Panitia Penguji, tanda tangan, nama lengkap dan NIDN para penguji, Ketua Program Studi, dan Dekan. Contohnya dapat dilihat pada *lampiran 4*.

5. Pernyataan Keaslian Tulisan

Berisi tentang pernyataan penulis, bahwa skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri dengan bermaterai 6.000. Pengambilalihan karya orang lain sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat (lihat Kode Etik Penulisan Skripsi).

6. Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman bagian atas dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik. Baris selanjutnya dengan jarak 2 spasi ditulis nama mahasiswa diakhiri dengan tanda titik. Tahun lulus diakhiri dengan tanda titik. Judul diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf pertama di setiap kata) diakhiri dengan tanda titik. Kemudian ditulis berurutan kata skripsi, titik, nama program studi diakhiri dengan tanda

koma, fakultas diakhiri dengan tanda koma, nama Universitas PGRI Madiun diakhiri dengan titik. Kemudian Nama Dosen Pembimbing I dan II ditulis lengkap dengan gelar akademiknya.

Teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi (maksimal 250 kata) yang mencakup: (1) latar belakang masalah yang diteliti, langsung menunjuk pada fakta/realita, kemudian diikuti dengan tujuan penelitian; (2) metode yang digunakan: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data; (3) hasil yang diperoleh, sebagai jawaban rumusan masalah. Teks abstrak diketik dengan jarak 1 spasi. Contohnya dapat dilihat pada *lampiran 5*.

Setelah hal tersebut, kemudian ditulis kata kunci tanda titik dua antar kata kunci diberi tanda koma kemudian diakhir diberi tanda titik. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah dan dengan kata kunci ini akan dengan mudah ditemukan judul skripsi beserta abstraknya.

7. Motto dan Persembahan

Motto berisi kalimat atau frase atau kata yang digunakan penulis sebagai semboyan atau pedoman atau prinsip hidupnya. Sedangkan kata persembahan berisi tentang peruntukkan dari hasil karya yang dihasilkan penulis. Motto dan kata persembahan ditulis dalam halaman yang sama. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 6.

1. Kata Pengantar

Kata pengantar diketik dengan huruf kapital di tengah halaman bagian atas tanpa diakhiri titik. Adapun isinya: ucapan syukur, penyampaian terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi. Urutan pihak-pihak yang mendapat ucapan terima kasih ialah: (1) rektor, (2) dekan, (3) kaprodi, (4) pembimbing I, (5) pembimbing II, (6) kepala sekolah atau pihak lain tempat penelitian, (7) dan pihak lain yang perlu. Teks diketik dengan jarak 2 spasi. Pada akhir teks dipojok kanan bawah dicantumkan kota, tanggal, dan dibawahnya dicantumkan penulis tanpa menyebut nama terang. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4.

9. Daftar Isi

Dalam daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab ditulis dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contohnya dapat lihat pada lampiran 7.

10. Daftar Tabel

Semua tabel kecuali tabel kerja untuk analisis statistik diletakkan pada lampiran. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi dan antara judul tabel diberi jarak dua spasi contohnya dapat dilihat pada lampiran 8.

11. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, serta nomor halaman untuk setiap gambar. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi dan antara judul gambar diberi jarak dua spasi. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 9.

12. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta nomor halaman untuk setiap lampiran. Judul lampiran yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi dan antara judul lampiran diketik dua spasi. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 10.

B. BAGIAN ISI

1. PENELITIAN KUANTITATIF

Skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian atau kajian harus ditulis secara akademik. Laporan secara akademik menyajikan substansi penelitian yang berisi apa yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil yang diperoleh, dan simpulan penelitian. Paparan isi disajikan secara lugas dan objektif mulai dari hal-hal yang bersifat konseptual sampai hal-hal yang bersifat teknis/ istilah.

Berdasarkan hal yang sudah disampaikan, teknik penulisan skripsi penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat. Isi dan sistematika skripsi penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun masing-masing bagian dapat dirinci dalam sistematika sebagai berikut:

Sistematika Bagian Inti Penulisan Skripsi Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Batasan Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Kegunaan/Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

- 2.1 Kajian Pustaka
- 2.2 Kerangka Berpikir
- 2.3 Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.2 Desain/Jenis Penelitian
- 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel/ Bahan uji
- 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi operasional
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Instrumen Penelitian
- 3.7 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis
- 4.3 Pembahasan

BAB V PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

Penjelasan Bagian Inti Skripsi Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (a) latar belakang masalah, (b) batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, dan (f) definisi operasional variabel.

A. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini dikemukakan paparan masalah yang bersifat problematis sebagai akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis, sehingga peneliti merasa perlu mencari solusi untuk pemecahan masalah.

Untuk memperkuat sajian masalah tersebut, perlu dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, simpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun data-data pengamatan yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk diteliti seluruhnya. Kualitas penelitian ilmiah bukan terletak pada keluasan masalahnya, tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalahnya. Agar masalah dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka masalah itu harus dibatasi.

Pembatasan masalah bisa berupa pembatasan ruang lingkup masalah, dimana dan kapan penelitian akan dilakukan. Disamping itu bisa berupa pembatasan-pembatasan lain sesuai dengan kepentingannya. Dengan pembatasan yang jelas, peneliti dapat mengarahkan perhatiannya dengan lebih seksama dan bisa merumuskan masalahnya dengan jelas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan subjek penelitian. Selain itu rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian atau mengacu pada rumusan masalah. Cara merumuskannya merubah kalimat tanya pada rumusan masalah dengan kalimat pernyataan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan hasil pemecahan masalah. Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau

pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan hipotesis penelitian merupakan dugaan berdasarkan telaah pustaka yang telah dikaji dan membutuhkan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu bab kajian pustaka dan hipotesis penelitian meliputi (a) kajian pustaka, (b) kerangka berpikir dan (c) hipotesis penelitian

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengkaji pustaka yang relevan dengan masalah yang dirumuskan merupakan langkah awal untuk mencari jawaban atas masalah penelitian. Setelah variabel yang tercakup dalam masalah dikaji satu persatu, pengkajian mengarah kepada pencarian jawaban pertanyaan, misalnya: apa akibat yang terjadi apabila variabel itu ada. Kajian pustaka pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Pustaka yang dikaji berupa teori-teori yang

dapat berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan.

Pustaka yang digunakan dikutip dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Perlu disadari, bahwa mengutip bukanlah hal yang keliru, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan skripsi. Caranya diselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Sehingga tampak penulis tidak sekedar mengutip/ menyalin namun memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip dan bukan hanya sekedar tahu tetapi juga memahami makna dari apa yang dikutipnya.

Bahan-bahan pustaka yang dapat digunakan seperti jurnal, disertasi, tesis, skripsi, buku teks, laporan seminar, dan lain-lainnya. Mengutip pustaka-pustaka harus jelas referensinya. Pustaka yang berasal dari wikipedia, wordpress, dan blog seseorang tidak dapat digunakan sebagai pustaka dalam penelitian, karena nilai keilmiahannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan primer yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber dari temuan penelitian. Sumber pustaka sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Sedangkan pemilihannya didasarkan pada dua kriteria yaitu prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu terus berkembang. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode tertentu mungkin sudah ketinggalan. Dengan prinsip tersebut peneliti dapat berargumentasi berdasarkan teori-teori yang pada waktu itu dipandang masih representatif. Prinsip relevansi diperlukan

untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan arahan penalaran untuk sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mewedahi teori-teori yang seolah-olah terlepas satu sama lainnya menjadi satu rangkaian yang utuh untuk mengarah pada penemuan jawaban sementara.

Menyusun kerangka berpikir berarti membuat argumentasi yang rasional terhadap teori-teori yang digunakan untuk menjawab masalah. Penulis dituntut untuk membuat penalaran yang menggunakan logika deduktif untuk sampai pada simpulan sementara. Jawaban itulah yang kemudian disebut hipotesis.

C. Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Oleh karena itu judul subbab hipotesis penelitian dalam skripsi tidak harus ada. Hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan yang pada akhirnya bisa benar atau sebaliknya. Dengan sifat dugaan itu bukan berarti penulis membuatnya secara sembarangan atau tidak didasarkan pada pengkajian yang seksama. Apabila hipotesis dapat didukung oleh fakta-fakta empiris yang terkumpul dalam penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau dugaan yang dinyatakan itu benar dan sebaliknya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif dan direksional, artinya dalam rumusan hipotesis tidak hanya

disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel, tetapi juga menunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan. Rumusan hipotesis yang baik adalah menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara padat dan jelas, serta dapat diuji secara empiris.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan penguraian secara teknis kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam metode penelitian mencakup (a) tempat dan waktu penelitian; (b) desain penelitian; (c) populasi, sampel, teknik pengambilan sampel/bahan uji; (d) variable penelitian dan definisi operasional; (e) teknik pengumpulan data; (f) instrumen penelitian; dan (g) teknik analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dalam penelitian diungkapkan secara jelas mengenai tingkat generalisasi yang menyangkut identifikasi karakteristik tempat dan alasan pemilihan. Tempat penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, kondisi sosial budaya, suasana sehari-hari dan data pendukung lainnya.

Pemilihan tempat penelitian perlu didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang dipilih. Tempat penelitian juga termasuk lokasi di laboratorium, lapangan, pusat kebugaran, sekolah, *greenhouse*, kolam, dan tempat lain yang dipergunakan sebagai tempat data diperoleh. Dengan hal tersebut, penulis diharapkan

menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Penulis kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumahnya, pernah bekerja disitu, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

Waktu penelitian disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti dan pihak yang ditelitinya. Waktu penelitian tidak hanya ditulis pada saat bekerja untuk mencari data, tetapi waktu pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian secara lengkap ditulis dalam lampiran.

B. Desain Penelitian/ Jenis Penelitian/ Rancangan Percobaan

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji. Disamping itu, di dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Rancangan percobaan merupakan pola pelaksanaan percobaan dengan perlakuan lebih dari dua, dengan memperhatikan unsur dasar pola percobaan seperti (ulangan, pengacakan, lokal kontrol dan simetri). Dalam rancangan

percobaan selalu ditekankan untuk dapat melihat perbedaan yang kecil, diantara perlakuan yang dicobakan. Oleh karena itu diperlukan metode analisis yang tepat agar dapat mengurangi atau memperkecil kesalahan percobaan (galat percobaan/ *experimental error*). Analisis statistika yang digunakan dalam teknik atau pola percobaan adalah analisis keragaman atau analisis varians, yang dilanjut dengan uji beda nilai rata-rata. Metode analisis keragaman yang dipakai dari pola percobaan dapat diawali dari yang sederhana sampai pola percobaan yang kompleks. Rancangan percobaan yang dapat dipakai antara lain; Rancangan Acak Lengkap (RAL); Rancangan Acak Kelompok (RAK); dan Rancangan Bujur Sangkar Latin (RBSL).

C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian (terutama dalam penelitian eksperimental). Dalam penelitian kuantitatif, sumber data orang lazim disebut responden. Berikut merupakan populasi dan sampel yang dapat digunakan dalam suatu penelitian.

- Sampel penelitian Farmasi: manusia, tikus (hewan), tempe/ lempengan logam (bahan), ekstrak tanaman, atau senyawa, dll.
- IKOR: manusia, peratan olahraga, organisasi olahraga, wilayah, dll.

Karakteristik populasi harus dijelaskan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi bagian sampel dan populasi yang harus dibahas meliputi: identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta besarnya sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti

2. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel penelitian secara benar, maka terlebih dahulu peneliti harus mengoperasikan variabel penelitian ke dalam bentuk dimensi, indikator, skala pengukuran data, selanjutnya baru dapat diturunkan menjadi kuesioner penelitian. Operasionalisasi variabel ini sangat penting diuraikan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Contoh definisi operasional variabel dari variabel-variabel bebas dan terikat:

- Contoh Definisi Operasional penelitian keolahragaan

- a. Latihan pliometrik (X1)

Latihan pliometrik (X1) merupakan merupakan Latihan yang bersifat stretch reflex yang berupa gabungan dari kecepatan dan kekuatan otot untuk menghasilkan daya ledak. Dapat diukur dengan diukur dari indikator tingginya lompatan maupun jauhnya lompatan.

- b. Latihan leg squat (X2)

Latihan leg squat adalah latihan yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan maupun power otot paha, latihan ini dapat dilakukan menggunakan beban maupun tanpa beban. Dapat diukur dengan indikator bertnya beban yang diangkat, tingginya lompatan, dan jauhnya lompatan.

- c. Eksplosive Power (Y3)

eksplosive power adalah kemampuan otot untuk melakukan Gerakan secara cepat dan kuat. Dapat diukur dari indikator tingginya lompatan maupun jauhnya lompatan.

- Contoh variabel penelitian penelitian kefarmasian

- a. Ekstrak etanol 96% Sambiloto (*Andrographis paniculata*) – Variabel bebas

Ekstrak etanol 96% sambiloto merupakan sampel yang dibuat dengan mengekstraksi simplisia kering daun Sambiloto menggunakan pelarut etanol 96%. Proses ekstraksi dapat menggunakan metode

panas (reflux, dll) atau metode ekstraksi dingin (maserasi, remaserasi, dll).

- b. Nilai IC_{50} terhadap sel kanker T47D – Variabel tergantung

Pengertian dari IC_{50} adalah konsentrasi yang dapat membunuh 50% sel kanker T47D. Semakin kecil nilai IC_{50} maka semakin besar aktivitas antikankernya.

- c. Sel kanker T47D – Variabel terkendali

Sel T47D adalah sel kanker payudara ER/PR-positif (Schafer et al., 2000). Sel ini merupakan *continuous cell line* yang diisolasi dari jaringan tumor duktal payudara seorang wanita berusia 54 tahun yang biasanya dipakai dalam penelitian kanker secara *in vitro* karena mudah penanganannya, memiliki kemampuan replikasi yang tidak terbatas, homogenitas yang tinggi serta mudah diganti dengan frozen stock jika terjadi kontaminasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data; (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data; serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data, sehingga diperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif dapat mempergunakan berbagai teknik yang diperlukan. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, maka perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan untuk menjalankan

tugas. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain: tes, observasi, dokumentasi, skala psikologi, kuesioner, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, perlu uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti harus memaparkan proses dan validasi instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif mempergunakan teknik analisis data yang berkenaan dengan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Ditinjau dari metodenya, maka ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Penentuan jenis analisis data sangat

ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji.

Selain menjelaskan teknik analisis data yang digunakan, perlu dijelaskan alasan-alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar dan sebaliknya. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian penulisan skripsi yang memuat hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam hasil penelitian adalah (a) deskripsi data; (b) hasil pengujian hipotesis; dan (c) pembahasan.

A. Deskripsi Data

Menyatakan besarnya masing-masing variabel penelitian yang diperoleh melalui perhitungan/ hasil analisis data, misalnya rata-rata, median, modus, standar deviasi, variansi, grafik/ tabel, dan lain-lainnya (data statistik deskriptif).

Dalam subbab ini dikemukakan tentang hasil penelitian yang bersifat faktual tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti, dan bukan mengungkap langkah-langkah analisis data lagi karena masalah tersebut sudah dikemukakan dalam subbab analisis data. Sedangkan data

mentah untuk setiap sampel atau subjek penelitian cukup disertakan dalam lampiran.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing- masing variabel. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat, seperti: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan/pendahuluan.

Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi pada bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

C. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai; (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; (3) mengintergrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan; (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru; dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu penafsiran terhadap temuan penelitian

dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaliknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor non metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan simpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen

yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dan saran dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan. Adapun pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penutup adalah (a) simpulan dan (b) saran.

A. Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian atau terikat secara substantif dengan penemuan-penemuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Simpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

B. Saran

Pada dasarnya saran harus dibuat dalam hubungannya dengan hasil penelitian yang telah diperoleh serta implikasinya. Saran bisa berupa saran pelaksanaan penelitian

lain atas masalah baru yang muncul dari penelitian yang telah dilakukan, juga bisa berupa kemungkinan cara pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil penelitian.

2. PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganut pandangan *fenomenologi* yang didasari dengan asumsi bahwa hal yang utama tentang fenomena sosial dikonstruksi sebagai interpretasi oleh individu. Ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu. Sistematika laporan penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Sistematika Bagian Inti Penulisan Skripsi Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Fokus Penelitian
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Kajian Teori
- 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan
- 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian (jika perlu)

- 3.3 Sumber Data
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Teknik Analisis Data
- 3.7 Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

- 4.1 Paparan Data
- 4.2 Validasi Data
- 4.3 Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN

- 5.1 Pembahasan Hasil Penelitian
- 5.2 Simpulan Hasil Pembahasan

BAB VI PENUTUP

- 5.3 Simpulan
- 5.4 Saran

Penjelasan Bagian Inti Skripsi Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, dideskripsikan atau dikemukakan dasar pemikiran dan pentingnya penelitian. Pemikiran didasarkan pada fenomena-fenomena yang menarik perhatian. Fenomena dapat diperoleh dari hasil studi pendahuluan di lapangan. Dengan rasionalitas,

berikan alasan-alasan untuk menguraikan perlu atau pentingnya penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkapkan dalam penelitian. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Fokus penelitian dapat disajikan dalam bentuk pernyataan atau dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan.

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tujuan penelitian. Tujuan penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan. Pernyataan tujuan penelitian ditetapkan secara definitif dan harus memiliki hubungan dengan rumusan atau fokus masalah.

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan manfaat atau kegunaan penelitian. Terdapat dua hal manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian yang lebih mengacu untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang lebih mengacu untuk kepentingan masyarakat atau instansi-instansi terkait.

E. Definisi Istilah

Bagian ini mendeskripsikan istilah-istilah yang menjadi kata kunci penelitian. Beberapa penulis/peneliti menyatakan definisi istilah dengan batasan istilah. Definisi

istilah digunakan untuk membentuk kesamaan persepsi antara pembaca dengan peneliti. Definisi istilah dapat berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan hasil penelitian. Definisi istilah dikembangkan dari persepsi peneliti, hasil kajian, dan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penyusunan definisi istilah sebaiknya bersifat reflektif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka penting agar fokus penelitian terarah. Kajian pustaka memuat kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir (jika perlu).

A. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pemaparan teori-teori yang terkait dengan penelitian, terutama berkenaan dengan variabel-variabel penelitian. Kajian teori pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada dan memberikan arah secara konseptual bagi peneliti tentang lingkup dan variabel yang diteliti. Pustaka yang dikaji berupa teori-teori yang dapat berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan. Kajian teori berguna untuk menghindari terjadinya peniruan, plagiasi, dan penipuan.

Dalam membuat kajian teori, perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu: (1) kajian teori selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti; (2) kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoritis yang merupakan landasan untuk

memulai melakukan wawancara terhadap sejumlah informan. Kajian pustaka dijadikan sumber untuk menyimpulkan penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sejumlah informan; (3) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data lapangan. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data dilapangan. Perlu diketahui bahwa teori bukanlah pengetahuan yang sudah pasti, tetapi dapat digunakan sebagai petunjuk penyusunan hipotesis.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, prosiding, dan kegiatan alamiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan antara lain: membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian, mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian, memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian, membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya, mempertajam penelitian yang sedang dilakukan, dan mempertajam temuan-temuan penelitian yang diperoleh.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah yang diteliti dan digambarkan dalam bentuk skema secara holistik dan sistematis. Dalam kerangka berpikir umumnya problematika dan pendekatan teoretik akan

muncul dalam skema kerangka berpikir. Gambaran kerangka berpikir semacam itu menunjukkan gambaran holistik dan sistematis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi: jenis penelitian, sumber data/ pemilihan subjek, pengembangan instrumen, analisis data, yang diakhiri dengan prosedur penelitian.

A. Jenis Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pada bagian ini, sertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga disampaikan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala atau fenomena. Pada bagian ini juga perlu dikemukakan jenis penelitian yang digunakan seperti etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, atau biografi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian (jika perlu)

Tempat dan waktu dalam penelitian diungkapkan secara jelas mengenai tingkat generalisasi yang menyangkut identifikasi karakteristik tempat dan alasan pemilihan. Tempat penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, kondisi sosial budaya, suasana sehari-hari dan data pendukung lainnya.

Pemilihan tempat penelitian perlu didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang dipilih. Tempat penelitian juga termasuk lokasi

di klub olahraga, organisasi olahraga, sekolah, kolam, pusat kebugaran, laboratorium, *greenhouse*, dan tempat lain yang dipergunakan sebagai tempat data diperoleh. Dengan hal tersebut, penulis diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Penulis kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumahnya, pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci. Waktu penelitian disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti dan pihak yang ditelitinya. Waktu penelitian tidak hanya ditulis pada saat bekerja untuk mencari data, tetapi waktu pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian secara lengkap ditulis dalam lampiran.

C. Sumber Data

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang diproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek atau informan, bagaimana kriteria subjek atau informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga kredibilitasnya dijamin.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sedangkan, instrumen yang lain adalah instrumen bantu. Instrumen bantu dikembangkan sesuai dengan karakteristik data. Untuk wawancara mendalam (*indepth interviewing*) atau wawancara bersifat *open ended*, diperlukan pengembangan instrumen bantu pedoman wawancara dan alat perekam. Untuk observasi terhadap kawasan yang hendak diteliti, diperlukan instrumen bantu kamera atau *handy cam*. Untuk analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti, diperlukan instrumen bantu kamera dan *scanner*. Peralatan kesehatan maupun alat ukur yang terstandar juga dapat digunakan sebagai alat bantu penelitian, contoh: leg dynamometer, spiro meter, tensimeter, skinfold caliper, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya tes, wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi: (1) tes keterampilan, kondisi kebugaran, suhu tubuh, dll, (2) wawancara mendalam (*indepth interviewing*) atau wawancara bersifat *open ended*, (3) observasi terhadap kawasan yang hendak diteliti, dan (4) analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Subjek dapat memberikan banyak data, namun data yang dapat digunakan adalah data yang valid. Validitas

data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses uji kesahihan data. Uji kesahihan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui: (1) triangulasi waktu; (2) triangulasi sumber; (3) triangulasi metode; dan (4) triangulasi penelitian. Data yang valid adalah syarat untuk dapat dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Bagian ini menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian/reduksi data, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat berupa analisis interaktif, analisis komparasi konstan, analisis domain, dan analisis *pattern matching*.

G. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan prosedur penelitian. Prosedur penelitian diperoleh berdasarkan jenis penelitian, pemilihan subjek, pengembangan instrumen, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan. Secara umum, prosedur penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) membangun kerangka konseptual; (2) merumuskan permasalahan penelitian; (3) pemilihan subjek; (4) pengembangan instrumen; (5) pengumpulan data; dan (6) analisis data; dan (7) matriks serta pengujian simpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Paparan hasil penelitian memuat penjelasan pelaksanaan penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini, perlu diuraikan paparan, validasi, dan analisis data.

A. Paparan Data

Bagian paparan data menguraikan pelaksanaan dan hasil wawancara. Pengembangan data dilakukan berdasarkan metode penelitian dalam mengumpulkan data pada bab III. Pada bagian ini, uraikan waktu dan tempat pengumpulan data, tuliskan transkrip wawancara, dan catatan-catatan lapangan yang diperlukan sebagai data penelitian. Data yang dipaparkan harus alami, luas, dan mendalam yaitu mempertahankan keaslian atau kemurnian data.

B. Validasi Data

Bagian validasi data menguraikan proses mendapatkan data yang valid. Validasi data dilakukan berdasarkan metode penelitian dalam mengumpulkan data pada bab III. Pada bagian ini, secara implisit, menunjukkan proses reduksi data, pengkodeaan, dan perbandingan sebagai triangulasi. Data yang dipaparkan pada bagian ini adalah data yang relevan dengan fokus atau pertanyaan penelitian yang dilengkapi dengan kode tertentu.

C. Analisis Data

Bagian analisis data menguraikan proses menganalisis data yang valid. Analisis data dilakukan berdasarkan metode penelitian dalam menganalisis data pada bab III. Pada bagian ini, secara implisit,

menunjukkan proses sintesisasi dan kategorisasi. Hasil analisis data adalah pernyataan yang menjawab fokus atau pertanyaan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan penting untuk mendapatkan simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data. Oleh karena itu, dalam bab ini, perlu diuraikan pembahasan hasil penelitian, pembahasan temuan lain (jika ada), dan refleksi penelitian.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil analisis data sebagai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian menguraikan masing-masing hasil analisis, menjawab pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi berdasarkan data, dan mendeskripsikan kesesuaian dengan teori atau pustaka atau hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis data pada bab IV. Hasil pembahasan hasil penelitian digunakan sebagai dasar dalam menuliskan simpulan pada bab VI.

B. Simpulan Hasil Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan hasil pembahasan yang terkait dengan hasil penelitian. Simpulan hasil pembahasan bukan semata-mata berisi pernyataan hasil penelitian atau ringkasan hasil penelitian, tetapi harus lebih komunikatif dan menjawab fokus atau pertanyaan penelitian.

BAB VI. PENUTUP

Penutup penting untuk mendeskripsikan simpulan dan saran sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini, perlu dideskripsikan simpulan dan saran.

A. Simpulan

Bagian ini mendeskripsikan simpulan hasil penelitian. Simpulan diperoleh dari hasil pembahasan pada bab V sehingga menggunakan bahasa yang ilmiah dan menjawab fokus atau pertanyaan penelitian. Simpulan memuat inti hasil penelitian.

B. Saran

Bagian ini mendeskripsikan saran berdasarkan hasil penelitian. Saran diperoleh dari pembahasan hasil penelitian pada bab V. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. PENELITIAN PUSTAKA/ *LITERATURE REVIEW*

Skripsi untuk analisis dokumen atau analisis wacana pada dasarnya merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan isi dokumen yang ada, pendapat yang sedang tumbuh serta proses yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, analisis wacana secara garis besar mengikuti laporan penelitian kualitatif yang pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tiga bagian utama tersebut diuraikan sebagai berikut

Sistematika Bagian Inti Skripsi Kajian Pustaka atau Literature Review

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Kajian Teori
- G. Metode Penelitian/Kajian
- H. Definisi Istilah

BAB II Bab II dan bab-bab berikutnya berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Jika penelitian menyebutkan ada 3 rumusan masalah, maka Bab II berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian rumusan masalah 1. Bab III berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian rumusan masalah 2. Bab IV berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian rumusan masalah 3

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Penjelasan Bagian Inti Skripsi Kajian Pustaka atau Literature Review

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (a) latar belakang masalah; (b) batasan masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) kajian teori; (g) Metode penelitian/ kajian; dan (h) Definisi Istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Berisi tentang gambaran umum atau uraian yang dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, laporan penelitian, seminar, dan keadaan di lapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan kajian pada realita dan teori, di bagian ini peneliti menegaskan *kesenjangan* antara realita dan apa yang seharusnya terjadi.

Uraian ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung harapan peneliti, asumsi dasar yang dihasilkan berdasarkan hubungan antara realita kajian dan inferensi teoretis. Selain itu juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan itu menarik, penting, dan perlu diteliti.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah menunjukkan ruang lingkup penelitian/ kajian, mengingat bahwa variabel 'bisa' memiliki interpretasi makna yang sangat luas dan tidak semua ranah makna tersebut akan dimasukkan dalam

penelitian/ kajian. Dengan demikian, batasan masalah akan membuat spesifikasi kajian dari seluruh interpretasi makna variabel.

C. Rumusan Masalah

Berisi tentang uraian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan disajikan secara sistematis dan terpadu. Masalah tersebut dituangkan dalam kalimat tanya (apa, mengapa, bagaimana, kapan, dan sebagainya), tergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas, yang akan dijawab melalui kajian pustaka.

D. Tujuan Penelitian

Berisi tentang gambaran khusus mengenai arah dari kegiatan yang dilakukan, berupa keinginan realitis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh dan memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai jawaban atas rumusan masalah, tujuan penelitian selalu relevan mengacu pada rumusan masalah.

E. Kegunaan Penelitian

Berisi tentang gambaran yang jelas dan realitis mengenai kegunaan hasil pemecahan masalah. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat studi, pengembangan ilmu, pengambil keputusan atau kebijaksanaan, dan sebagainya.

F. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pemaparan teori-teori yang terkait dengan penelitian, terutama berkenaan dengan variabel-variabel penelitian. Kajian teori pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada dan memberikan arah secara konseptual bagi

peneliti tentang lingkup dan variabel yang diteliti. Pustaka yang dikaji berupa teori-teori yang dapat berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan. Kajian teori berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan dan plagiasi.

Dalam membuat kajian teori, perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu: (1) kajian teori selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti, (2) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data.

G. Metode Penelitian/ Kajian

Metode penelitian kajian pustaka/ analisis dokumen/ literature review/article review berupa ekstrasi dari jurnal-jurnal penelitian yang sudah ada serta dari buku-buku yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Kemudian dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul kajian.

Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Kemudian variabel dianalisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing

variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu diperhatikan, bahwa tulisan tentang metode kajian harus didasarkan pada kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat dan asumsi keilmuan yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

H. Definisi Istilah

Berisi tentang istilah-istilah yang digunakan agar tidak salah tafsir dan terhindar dari kerancuan. Selain itu, definisi istilah berisi tentang keterangan secara rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, terutama pada variabel penelitian.

BAB II DAN BAB-BAB SELANJUTNYA

Bab II dan bab-bab berikutnya berisi analisis/ paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian dari masing-masing rumusan masalah yang dimunculkan. Bab-bab ini merupakan hasil pemikiran atau gagasan baru dari penulis mengenai masalah yang dibahas, yang mencerminkan analisis sebagai jawaban dari rumusan permasalahan.

Analisis dan pemecahan masalah melatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah. Setiap analisis yang berangkat dari rumusan masalah dicantumkan dalam satu bab, sehingga jumlah bab analisis menyesuaikan jumlah analisis sebagai jawaban rumusan masalah.

Perlu diperhatikan konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan hasil pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisi tentang pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan.

B. Saran

Berisi himbauan/saran yang berhubungan dengan hasil yang telah dilakukan. Saran ini ditujukan baik kepada para penulis dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak-pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Wujudnya dapat berupa aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

4. PENELITIAN PENGEMBANGAN (*RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

Penelitian pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu metode maupun suatu produk. Langkah-langkah proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, bidang pengujian dalam pengaturan yang akan digunakan akhirnya, dan

merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.

Sistematika *Bagian Inti* Skripsi Penelitian Pengembangan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teoritik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan atau Model Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Rancangan Penelitian

BAB IV ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN

- A. Analisis
- B. Perancangan
- C. Implementasi
- D. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi Hasil Penelitian
- C. Saran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak tesis dan disertasi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian. Menjelaskan dasar

pemikiran peneliti mengapa dan bagaimana sampai menetapkan/memilih tema/topik/judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Butir-butir identifikasi berasal dari paparan latar belakang masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penetapan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian yang akan dilakukan, Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
2. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
3. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional, landasan pengetahuan berkaitan dengan spektrum teoretik terhadap masalah yang diteliti, dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.
4. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga

masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif mengikuti rumusan masalah yang ditetapkan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian harus memuat dua hal yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pengembangan. Kegunaan teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Kegunaan praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Kegunaan praktis ditulis per butir nomor pengguna hasil pengembangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian teoretik berisi tentang paparan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Bab “Kajian Teoretik” memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Kajian Teoretik

Kajian teoritik meliputi: (1) deskripsi kajian teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3)

menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori. Teori menjelaskan variabel-variabel dan hubungan antar variabel. Dipaparkan dengan memperhatikan *state of the art* atau *body of knowledge*. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Membantu dalam penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penyajian hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Kehadiran penelitian yang relevan ini membantu pembenaran empiris dan logis bahwa tema yang diangkat relevan dengan masalah yang diangkat oleh banyak peneliti. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinilitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut:

1. Menjelaskan rumusan masalah yang mengidentifikasi masalah terkait dengan penelitian yang akan dirancang.
2. Menjelaskan pendekatan penelitian yang memberikan gambaran model penelitian yang sudah ada berdasarkan kajian empiris.
3. Menjelaskan model pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengacu pada kajian empiris

4. Menjelaskan subjek atau objek dari implementasi produk penelitian
5. Menjelaskan luaran dari hasil penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Model Penelitian

Ada dua jenis pendekatan dalam penelitian teknik, yaitu penelitian rekayasa dan penelitian non rekayasa. Penelitian rekayasa dibagi menjadi 3 pendekatan, yaitu:

1. *Forward Engineering Research*: yang dilakukan mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan model, pengujian model, pembangunan, evaluasi, dan validasi. Penelitian dilakukan mulai dari abstraksi yang lebih tinggi menuju ke setingkat atau beberapa tingkat lebih rendah, sehingga dapat digunakan untuk menguji teori/model/formula (*confirmatory research*).
2. *Reverse Engineering Research*: merupakan upaya abstraksi dari produk, sistem, atau prototipe yang sudah ada menjadi blue print, formula, atau model, atau pada tahapan-tahapan pendek rekayasa, misal dari bentuk rancangan ke bentuk rencana saja. Penelitian dilakukan mulai dari abstraksi yang lebih rendah menuju ke setingkat atau beberapa tingkat lebih tinggi untuk mengeksplorasi suatu sistem atau produk yang sudah ada (*explanatory research*). *Re-engineering* merupakan: perubahan dan pengorganisasian kembali komponen-komponen sistem yang dapat dilakukan terhadap hasil desain

atau implementasi saja atau pada keseluruhan tahapan/ abstraksi sistem, tanpa menghilangkan keseluruhan komponen lama agar diperoleh metode, formula, model, prototipe, sistem, atau tools dengan tingkat kesempurnaan dan standar yang lebih tinggi. Penelitian ini sejenis dengan Penelitian Tindakan. Penelitian non rekayasa dalam ruang lingkup teknik meliputi: penelitian historis/fenomenologis, penelitian studi kasus, penelitian deskriptif, penelitian korelasional/asosiatif, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah penetapan lokasi penelitian yang dijabarkan dengan memberikan informasi terkait alamat tempat penelitian secara lengkap dan jelas.

Waktu penelitian adalah uraian tahapan-tahapan penelitian dari awal penelitian sampai selesai, yang meliputi: Persiapan penelitian (identifikasi masalah, analisis masalah), pengajuan proposal, rencana (*plan*), rancangan (*design*), bangunan/konstruksi (*construct*), terapan (*applied*), hasil produk, ujian skripsi dan selesai. Tahapan ini dibuat dalam bentuk tabel yang menunjukkan waktu pelaksanaan.

C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian teknik adalah menggambarkan dari mana data penelitian diperoleh. Menurut jenisnya, sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang belum diolah dan diperoleh secara langsung dari sumber pertama,

misalnya: data dari hasil wawancara dan kuesioner. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain dan siap untuk digunakan, misalnya: database siswa, data penduduk dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara penelitian memperoleh data untuk penelitiannya. Pada prinsipnya ada empat teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian, misalnya mengamati jumlah pengguna jalan raya dan sebagainya. Data yang diperoleh dari hasil observasi merupakan data primer.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan nara sumber. Kegiatan wawancara berdasarkan sumbernya dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Menurut sifatnya, wawancara dikelompokkan menurut interviu terstruktur dan interviuw mendalam. Menurut teknisnya, wawancara dikelompokkan dalam teknik interviu bebas, interviu terpimpin dan interviu bebas terpimpin.

3. Angket atau kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada indikator penelitian. Angket penelitian dapat menggunakan skala pengukuran skala

Likert, skala Guttman, skala Diferensial Semantik, skala penilaian, skala Thurstone, skala Bogardus, dan sebagainya.

4. Dokumentasi atau studi pustaka

Dokumentasi adalah kumpulan data yang telah diolah dan dibukukan untuk dijadikan referensi pihak lain. Data yang diambil dari dokumentasi adalah data sekunder.

E. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggambarkan alur penelitian mulai dari awal hingga akhir. Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi untuk mengatur latar (*setting*) penelitian, agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti diharapkan menggunakan rancangan penelitian dalam bentuk diagram alur atau *flowchart*, kemudian dari *flowchart* tersebut dijelaskan secara runtut dan sistematis.

BAB IV ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis

Sub bab ini berisi data yang dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sub bab ini point utamanya adalah analisis masalah, yang terdiri dari analisis sistem lama dan analisis sistem baru. Analisis sistem lama adalah menguraikan tentang analisis terhadap permasalahan yang terdapat di kasus yang sedang diteliti, misalnya analisis terhadap masalah sistem yang sedang berjalan.

Untuk analisis sistem baru adalah menguraikan analisis kebutuhan terhadap sistem yang diusulkan, analisis hasil

solusinya, dan analisis kelayakan sistem yang diusulkan. Dari hasil analisis sistem lama dan sistem baru akan ditemukan perbedaan dan kelebihan kedua sistem yang dianalisis.

B. Perancangan

Untuk sub bab ini akan menjelaskan dan menguraikan konsep pemodelan sistem yang dirancang. Perancangan ini minimal meliputi perancangan proses, perancangan basis data dan perancangan *interface*/antar muka. Perancangan proses menguraikan pemodelan proses sistem yang dibuat menggunakan pemodelan fisik (*phisycal model*) dengan membuat *flowchart system* dan atau *flowchart* program atau pemodelan logic (logic model) dengan membuat diagram konteks, diagram berjenjang proses, diagram alir data dan sebagainya. Untuk perancangan basis data menguraikan perancangan dalam penggunaan dan penyimpanan data, validasi data serta teknik normalisasi untuk menghasilkan tabel-tabel dalam basis data. Perancangan antar muka menguraikan perancangan form-form yang ada dalam aplikasi, bagi untuk pengguna maupun administrator.

C. Implementasi

Sub bab ini merupakan paparan implementasi dan analisis hasil uji coba produk. Untuk implementasi harus berisi testing yang harus dilakukan terhadap sistem / produk yang sudah dibuat. Metode testing yang digunakan adalah *black box testing*. Secara umum bab 4 terdiri dari: 1. Diagram UML Sistem Usulan(*use case, activity, sequence dan class diagram*); 2. Rancangan Database = ERD dan LRS; 3.

Rancangan antar muka; 4. Implementasi (*screen shot* aplikasi yang sudah dibuat); 5. *Testing = Black box testing*.

D. Pembahasan

Sub bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dan juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau keadaan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan.

B. Keterbatasan Produk

Bagian ini menguraikan keterbatasan produk hasil pengembangan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian.

D. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Data Pendukung, Jadwal Penelitian, Daftar Riwayat Hidup, dll

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, artikel, atau bahan pustaka lainnya yang dikutip atau ditulis dalam teks skripsi. Bahan pustaka yang tidak ditulis seyogyanya tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, sedangkan yang dikutip harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Teknik penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada bab IV.

LAMPIRAN

Berisi tentang keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data hasil penelitian, dokumentasi penelitian, prosedur kerja secara lengkap dan sebagainya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Berisi nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, prestasi, dan lain sebagainya. Ditulis secara naratif menggunakan sudut pandang orang ketiga (tidak menggunakan kata saya atau kami), dan diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

BAB IV

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

Teknik penulisan skripsi merupakan pembahasan tersendiri dalam Bab IV buku pedoman ini karena merupakan bagian penting dalam kerangka penulisan karya ilmiah/ skripsi. Menulis hasil penelitian memerlukan pemahaman mengenai teknik penulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, dalam hal ini perlu menyesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) cetakan ke 4 tahun 2016. Adapun dalam teknik penulisan skripsi akan membahas tentang a) tata tulis, b) cara menulis rujukan, c) cara menulis daftar pustaka, d) cara penyajian tabel, gambar atau grafik.

A. TATA TULIS

1. Jenis kertas yang digunakan ialah kertas HVS ukuran A-4, 80 gram.

2. Tata ketik

- a. Pengetikan dilakukan pada satu halaman, tidak bolak-balik.
- b. Ukuran spasi ganda atau dua spasi, kecuali kutipan langsung yang lebih dari 40 kata dan abstrak
- c. Ruang ketik dan jarak tepi/margin: 4cm dari tepi atas dan kiri, 3cm dari tepi bawah dan kanan

3. Jenis dan ukuran huruf

Skripsi diketik menggunakan komputer dengan jenis huruf *Times New Roman font 12*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan harus konsisten untuk seluruh naskah. Huruf kapital, huruf kecil, dan miring dapat dipergunakan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan. Naskah dicetak atau diketik dengan tinta warna hitam.

4. Sistem penomoran dan sistematika penulisan angka/ huruf bab, judul bab, judul sub-bab, dan judul anak sub-bab.

Nomor bab ditulis dengan menggunakan angka Romawi (kapital), judul bab ditulis dengan huruf besar tebal, keduanya ditulis pada bagian tengah atas. Sedangkan judul sub-bab dan

judul anak sub-bab hanya huruf awal setiap katanya yang ditulis dengan huruf besar tebal, penulisan dimulai dari margin kiri. Alinea diketik mulai tujuh ketukan dari tepi kiri pada sub-bab yang bersangkutan. Adapun contoh penulisan sistem penomoran dan sistematika penulisan angka/huruf bab, judul bab, judul sub-bab, dan judul anak sub-bab seperti terdapat pada Gambar 4.1.

Contoh:

BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Prestasi Belajar

1) Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	
a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa	
(1) Faktor Internal Siswa	

Gambar 4.1. Sistem Penomoran dan Sistematika Penulisan Angka/huruf bab, Judul Bab, Judul Sub-bab, dan Judul Anak Sub-bab

5. Penomoran halaman

Halaman pada bagian awal diberi nomor dengan angka Romawi kecil, seperti: i, ii, iii, iv, dan seterusnya. Penulisan nomor halaman ini pada bagian tengah bawah. Nomor halaman pada bagian inti dan bagian akhir menggunakan huruf Arab pada bagian kanan atas, kecuali pada halaman judul bab, daftar pustaka, dan lampiran ditulis pada bagian tengah bawah.

B. PENULISAN KUTIPAN

1. Kutipan langsung kurang dari 40 kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun penerbitan dan nomor halaman di dalam kurung. Secara rinci, penulisan kutipan langsung ini mempunyai dua cara, yaitu:

- a. Nama pengarang disebut dalam teks secara terpadu, dengan cara: menyebutkan nama belakang pengarang sebelum tanda kurung yang memuat tahun penerbitan.

Contoh :

Daryanto (2015) menyebutkan “benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas diajak langsung ke dunia sesungguhnya, dimana benda asli itu berada”.

- b. Namapengarang disebut bersama dengan tahun penerbitan dalam kurung.

Contoh :

”Tumbuhan melakukan proses fotosintesis sebagai sumber energi utama di bumi” (Gadner, 1991”.

2. Kutipan langsung yang terdiri atas 40 kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai setelah ketukan ke-5 dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Sebutkan nama pengarangnya dulu sebelum tanda kurung yang di dalamnya memuat tahun penerbitan.

Contoh:

Tjasyono (2014) memberikan pendapat sebagai berikut; Benda-benda astronomis memainkan peranan dalam cabang ilmu geofisika. Matahari adalah sumber energy dan cahaya di planet bumi. Atraksi gravitasional satelit bumi (bulan) menyebabkan pasang surut *ocean* (laut). Lebih dari 2000 tahun yang lalu ‘fakta nyata’ bahwa

bintang, planet dan matahari juga bulan semuanya bergerak mengelilingi bumi, telah diterima sebagai dasar model geosentris (pusat bumi) tata surya. Gerak semesta (*apparents motions*) planet, bulan, dan matahari relatif terhadap bintang dan terhadap satu sama lain.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai dengan lima ketukan lagi dari tepi garis teks kutipan.

3. Penulisan kutipan tak langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitan dan nomor halaman.

- a. Nama pengarang disebut terpadu dalam teks

Contoh:

Pramala (2014) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan PBL mampu melatih kemampuan metakognitif mahasiswa.

- b. Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun penerbitan dan nomor halamannya.

Contoh:

Dalam model pengembangan ADDIE terdapat satu tahap penting yaitu evaluasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan sesuatu (bahan ajar) yang lebih baik (Irmawati, 2013).

4. Merujuk kutipan yang telah dikutip di suatu sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebutkan nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun kutipan dan nomor halamannya. Cara merujuk semacam ini hanya dibolehkan jika

sumber asli benar-benar tidak didapatkan, dan harus dianggap sebagai keadaan darurat.

Contoh:

Branch (dalam Madyunin, 2009) memberikan batasan penelitian pengembangandibutuhkan validasi ahli serta konten untuk menjamin hasil penelitian dengan baik. Tujuan validasi adalah untuk menilai hasil produk serta layak dipergunakan.

5. Merujuk Kutipan dari *Website*

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Yang dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka (seperti ditunjukkan dalam Bab VI). Pengutipan sumber pustaka dari *website* hanya dari *ebook*, *e-journal*, *website* resmi dari institusi negeri dan swasta, tidak diperkenankan mengutip dari *blog*.

6. Karya dengan nama belakang penulis yang sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan.

Contoh:

Tarigan, J. (2004) menyatakan bahwa keterampilan menulis (produktif) dipengaruhi oleh keterampilan membaca (reseptif). Hal tersebut relevan dengan simpulan Tarigan, H.G. (2005) bahwa pola kalimat yang ditulis siswa merupakan refleksi dari hasil membacanya.

Atau

Tarigan, J. (2004) dan Tarigan, H.G. (2005) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca dan menulis.

7. Kutipan Tidak ada nama penulis

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan dapat dituliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul dan tahun. Kutipan dari artikel atau bab, judul ditulis dalam huruf tegak dan diberi tanda petik. Kutipan dari buku, brosur, laporan atau terbitan berkala (majalah/surat kabar), judul ditulis dalam huruf miring.

Contoh:

Soal cerita adalah wacana dengan bahasa yang mengandung simbol untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan konsep matematika ("Studi Kesulitan," 2004).

C. PENYAJIAN TABEL, GAMBAR ATAU GRAFIK

1. Tabel

Tabel disajikan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri, dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks; (2) tabel harus diberi identitas berupa nomor tabel dan nama tabel dan ditempatkan di atas tabel. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka pada bagian kepala tabel (termasuk teks-nya) harus diulang pada halaman berikutnya; (3) Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar; (4) kata tabel ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf besar pada huruf pertamanya setiap kata kecuali kata tugas; (5) jika judul tabel lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul tabel dengan jarak satu spasi; (6) berilah jarak 3 spasi antara teks sebelumnya dan teks sesudahnya; (7) nomor tabel dengan menggunakan angka Arab; (8) nomor urut tabel dimulai dari nomor 1 setiap bab; (9) garis vertikal dalam tabel tidak ditampakkan (*hidden*).

Contoh:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Madiun

Tahun 2013		
Kartoharjo	Taman	Manguharjo
10.000	12.000	15.000

Contoh:

Tabel 4.2. Fitur Sementara *E-portfolio* berbasis Metakognisi Hasil Pengembangan

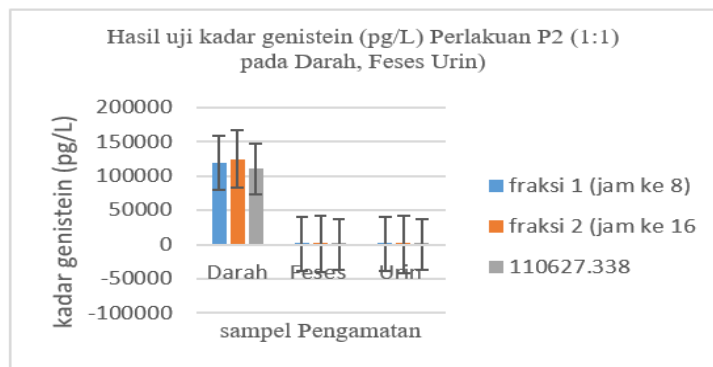
Fitur	Deskripsi
Home	Halaman awal yang memberikan keterangan tentang apa itu elektronik portfolio, fungsi, manfaat serta sejarah singkat keberadaannya.
Halaman pengguna	Mahasiswa melakukan pendaftaran dan mendapatkan materi perkuliahan serta informasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
Profile	Identitas mahasiswa yang dilengkapi dengan data berupa nomor induk, program studi dan foto diri.
Teman	Menghubungkan pengguna dengan teman yang lain untuk mengerjakan tugas dan berbagi informasi.

2. Gambar/Grafik

Gambar/grafik disajikan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) judul gambar ditempatkan di bawah gambar/grafik, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar/grafiksama dengan penulisan judul tabel; (2) gambar/grafik harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas, dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual; (3)

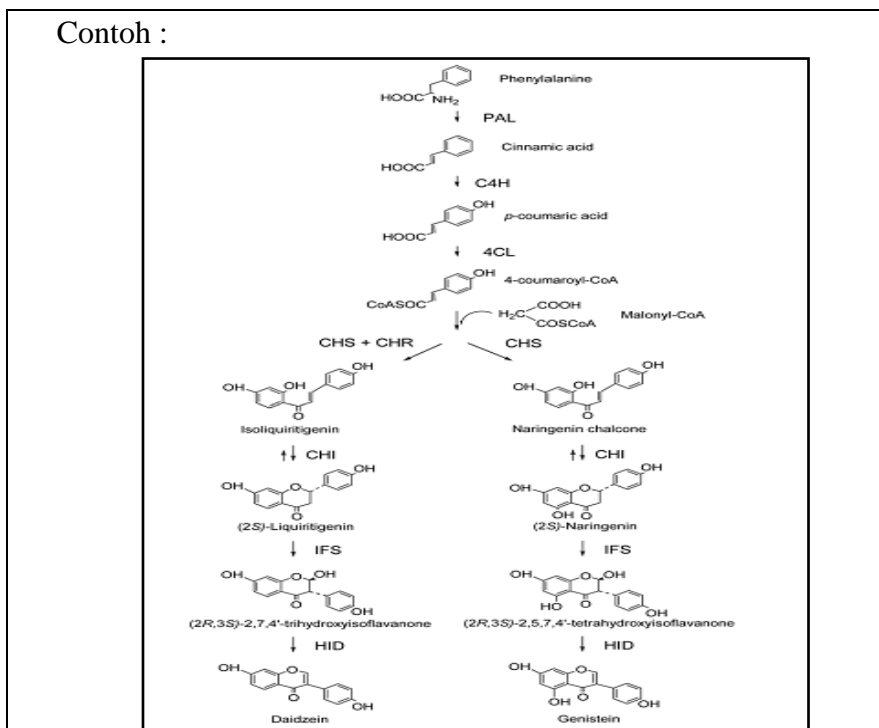
gambar/grafik harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar/grafik dapat mengurangi nilai penyajian data; (4) gambar/grafik yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri; (5) penyebutan adanya gambar/grafik seharusnya mendahului gambar/grafik; (6) gambar/grafik diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata “gambar/grafik di atas” atau “gambar/grafik di bawah ini”; (7) gambar/grafik dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.

Contoh:



Gambar 4.1. Proses absorpsi, distribusi, metabolisme, dan ekskresi isoflavon dalam darah, urin dan feses

Contoh :



Gambar 4.2. Pathway Biosintesis Isoflavon pada Leguminosae

PAL=phenylalanine ammonia-lyase;
 C4H=cinnamate-4-hydroxylase; 4CL=4-coumarate
 CoA ligase; CHI= chalcone isomerase; CHS=
 chalcone synthase; CHR=chalcone reductase;
 IFS=isoflavone synthase; HID=2-
 hydroxyisoflavanone dehydratase

Sumber: Tian dan Dixon (2006)

D. Bahasa dan Tanda Baca

1. Penggunaan bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, serta gaya bahasa yang formal dan

lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur alinea yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti “saya” atau “kami”. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan kami atau saya, melainkan penulis atau peneliti. Namun demikian, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

2. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf, mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Contoh :

Tidak Baku	Baku
- Sampel dipilih secara rambang	- Sampel dipilih secara rambang.
- Data dianalisis dengan korelasi , Anova ,dan regresi ganda.	- Data dianalisis dengan korelasi, Anova, dan regresi ganda.
- ... dengan teori ; kemudian ...	- ... dengan teori; kemudian ...
- Hal itu tidak benar !	- Hal itu tidak benar!
- Benarkah hal itu ?	- Benarkah hal itu?
- Jumlahnya sekitar 20 %	- Jumlahnya sekitar 20%

Tanda petik (“...”) dan kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku	Baku
------------	------

- Kelima kelompok “ sepadan “.	- Kelima kelompok “sepadan”.
- Tes tersebut dianggap baku (<i>standardized</i>).	- Tes tersebut dianggap baku (<i>standardized</i>).

Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
- Pada periode tahun 2002 – 2003.	- Pada periode tahun 2002-2003.
- Semua teknik analisis yang dipakai disini – kuantitatif dan kualitatif.	- Semua teknik analisis yang dipakai disini–kuantitatif dan kualitatif.
- Dia tidak / belum menikah	- Dia tidak/belum menikah

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah(+),kurang(-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku	Baku
- p=0,05	- p = 0,05
- p<0,01	- p < 0,01
- a+b=c	- a + b = c
- 5-4=1	- 5 – 4 = 1
- 4x4=16	- 4 x 4 = 16

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
- Sigit (2015 : 76) menyatakan	- Sigit (2015) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak Baku	Baku
- Persoalan itu harus diselesaikan	- Persoalan itu harus diselesaikan
- Tidak harus membolos	- Tidak harus membolos

E. Ketentuan Lain yang Harus Dipenuhi

1. Daftar pustaka hanya berisi sumber-sumber yang digunakan dalam sitasi (rujukan), tidak boleh kurang atau tambah.
2. Tidak diperbolehkan ada bagian yang kosong pada (akhir) halaman kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
3. Tidak diperbolehkan memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman). Usahakan dapat ditempatkan pada halaman yang sama.
4. Tidak diperbolehkan memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
5. Tidak diperbolehkan menempatkan sub judul pada akhir halaman (kaki halaman).
6. Daftar pustaka tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar pustaka hanya boleh ditempatkan setelah bab terakhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada).
7. Tidak diperbolehkan membubuhkan tanda strip (-) untuk meluruskan ketikan pada margin kanan.
8. Jarak antarkata dalam kalimat/paragraf tidak boleh terlalu lebar dan tulisan pada margin kanan harus rata. Untuk meluruskan sekaligus merapatkan jarak antarkata, penulis dapat memutus kata paling pinggir kanan.
9. Penulisan awal paragraf dimulai 7 ketukan dari tepi kiri bidang pengetikan, yang penting harus konsisten.
10. Judul tabel/gambar beserta tabel dan gambarnya harus ditempatkan pada satu halaman yang sama.

BAB V CARA MENULIS RUJUKAN

Cara menulis rujukan (daftar pustaka) dapat dilakukan secara *offline* dan *online*. Daftar pustaka *offline* merupakan pustaka yang tidak bisa diakses melalui *google scholar*, sedangkan *online* merupakan daftar pustaka yang bisa diakses secara langsung melalui *google scholar*. Gaya penulisan daftar pustaka menurut *American Psychological Association* (APA). Adapun penulisan daftar pustaka secara *offline* dengan ciri penulisan pustaka sebagai berikut:

1. Tanggal publikasi dituliskan setelah nama pengarang
2. Referensi di dalam isitulisian mengacu pada item di dalam daftar pustaka dengan cara menuliskan nama belakang pengarang diikuti tanggal penerbitan yang dituliskan diantara kurung.
3. Urutan daftar pustaka berdasarkan nama belakang pengarang. Jika suatu referensi tidak memiliki nama pengarang maka judul referensi digunakan untuk mengurutkan referensi tersebut diantara referensi lain yang tetap diurutkan berdasarkan namabelakang pengarang.
4. Daftar pustaka tidak dibagi-bagi menjadi bagian-bagian berdasarkan jenis pustaka, misalnya buku, jurnal dan sebagainya.
5. Judul referensi dituliskan secara *italic*.

Berdasarkan jenis referensi, maka disampaikan panduan dan contoh penulisan daftar pustaka berdasarkan *APA style*. Adapun teknik penulisannya disampaikan sebagai berikut.

A. PENULISAN PUSTAKA BERDASARKAN JUMLAH PENGARANG

Pustaka dengan satu penulis
Contoh : Suryabrata, S. (2006). <i>Psikologi Pendidikan</i> . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Pustaka dengan duapenulis
Contoh : Chaer, A. & Agustina, L. (2004). <i>Sosiolinguistik: Perkenalan Awal</i> . Jakarta: Rineka Cipta.
Pustaka dengan empat penulis
Contoh: Waluyo, H.J., Kunardi, Sujoko, & Nurkamto, J. (2004).

Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2) 87 – 98

Pustaka dengan enam penulis

Contoh:

Capps, R., Fix, M., Murray, J., Ost, J., Passel, J., & Herwantoro, S. (2005). *The New Demography of America's Schools: Immigration and The No Child Left Behind Act*. Washington, DC: Urban Institute

Pustaka dengan lebih dari enam penulis

Contoh:

Abedi, J., Plummer, J. R., Albus, D., Thurlow, M., Liu, K., Bielinski, J. et al. (2005). Reading Test Performance of English-Language Learners Using an English Dictionary. *The Journal of Educational Research*, 98, 245-256

Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut.

Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

American Psychological Association. (2012). *Ethical standards of Psychologists*. Washington, DC: American Psychological Association.

B. SUMBER DARI BUKU

Pola dasar penulisan referensi berjenis buku, adalah;

Nama Belakang Pengarang, Inisial. (tahun penerbitan). Judul Buku (Edisi jika edisinya lebih dari satu). Tempat di terbitkan; penerbit.

Judul buku ditulis secara italic dengan menggunakan huruf kapital mengikuti standar penulisan kalimat. Jumlah pengarang yang ditulis dalam satu referensi berjumlah enam. Jika pengarang berjumlah lebih dari enam, maka pengarang ketujuh dan selanjutnya dituliskan sebagai *et al.*

Contoh:

Cohen, Y.A. (2014). *The Shaping of Men's Mind; Adaptation of Imperatives of Culture* (4th ed). New York; Basic Books, Inc.

Forouzan, B.A. & Fegan, S.C. (2009). *Data Communications and Networking*. New York; McGraw-Hill.

C. SUMBER DARI BUKU YANG BERISI KUMPULAN ARTIKEL (ADA EDITORNYA)

Seperti menulis sumber dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

Karrtunen, H., Kroger, P., Oja, H., Poutanen, M., & Donner, K.J. (Eds.). *Fundamental Astronomy*. New York; Springer-Verlag Berlin.

D. SUMBER DARI ARTIKEL DALAM BUKU KUMPULAN ARTIKEL (ADA EDITORNYA)

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa garis bawah. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya digarisbawahi atau ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung. Judul artikel ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama kata pertama judul buku ditulis dengan huruf besar dan kecil.

Contoh

Sadeli, H. (2013). Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminudin (Ed.), *Pengembangan penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Guignon, C. B. (1998). Existentialism. In E. Craig (Ed.), *Routledge encyclopedia of philosophy* (Vol. 3, pp. 493-502). London, England: Routledge.

E. SUMBER DARI ARTIKEL DALAM KORAN ATAU MAJALAH

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Anas, A. A. (2017). Membudayakan Inovasi di Birokrasi. *Jawa Pos*, hlm. 4.

Semenak, S. (1995, December 28). Feeling right at home: Government residence eschews traditional rules. *Montreal Gazette*, p. A4.

Comstock drill plans reined in. (2009, January 9). *Upstream: The International Oil and Gas Newspaper*. p. 20.

F. SUMBER DARI DOKUMEN RESMI PEMERINTAH YANG DITERBITKAN OLEH SUATU PENERBIT TANPA PENGARANG DAN TANPA LEMBAGA

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan garis bawah atau huruf miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

G. SUMBER DARI LEMBAGA YANG DITULIS ATAS NAMA LEMBAGA TERSEBUT

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

H. SUMBER DARI KARYA TERJEMAHAN

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit pustaka terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit pustaka asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam pustaka terjemahan.

Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi.* Terj. M.Z. Elisabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979).
Freire, P. & Illich, I. (2004). *Mengganggu Pendidikan.* Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

I. SUMBER BERUPA SKRIPSI, TESIS, ATAU DISERTASI YANG TIDAK DIPUBLIKASI

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan garis bawah atau huruf miring diikuti dengan pernyataan Skripsi, Tesis, atau Disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Handika, J.(2012).*Perencanaan Pengembangan Alat Pengasapan Ikan Menggunakan Pendekatan QFD dan Pengujian Organoleptik*.Tesis tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Teknik Industri.

J. SUMBER BERUPA *PROCEEDING* PERTEMUAN ATAU SIMPOSIUM

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan.

Contoh :

Primiani, C. N. & Lukitasari, M. (2016). Penggunaan kitosan sebagai pengawet alami pada uji organoleptik bakso. (pp64-73). *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS*. Madiun: FPMIPA. IKIP PGRI Madiun.

Game, A. (2011). Creative ways of being. In J. R. Morss, N.Stephenson & J.F. H. V. Rappard (Eds.), *Theoretical issues in psychology: Proceedings of the International Society for Theoretical Psychology 1999 Conference* (pp. 3-12). Sydney: Springer.

Balakrishnan, R. (2006, March). *Why aren't we using 3D user interfaces, and will we ever?* Paper presented at the IEEE Symposium on 3D User Interfaces. <http://dx.doi.org/10.1109/vr.2006.148>

K. SUMBER DARI INTERNET BERUPA KARYA INDIVIDUAL

Nama penulis ditulis seperti daftar pustaka dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (cetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*online*), dan di akhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diunduh di antara tanda kurung.

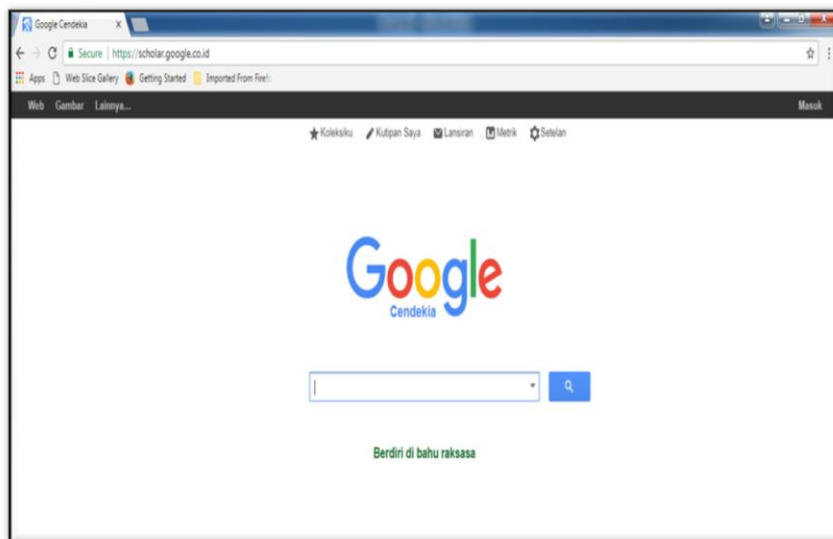
Contoh:

Rofiah, N. & Mayasari, T. (2006). *Perancangan Prototype Alat Pemotong Kulit Sapi di Industri Krupuk Magetan*: (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/html>, diunduh 12 Juni 2008).

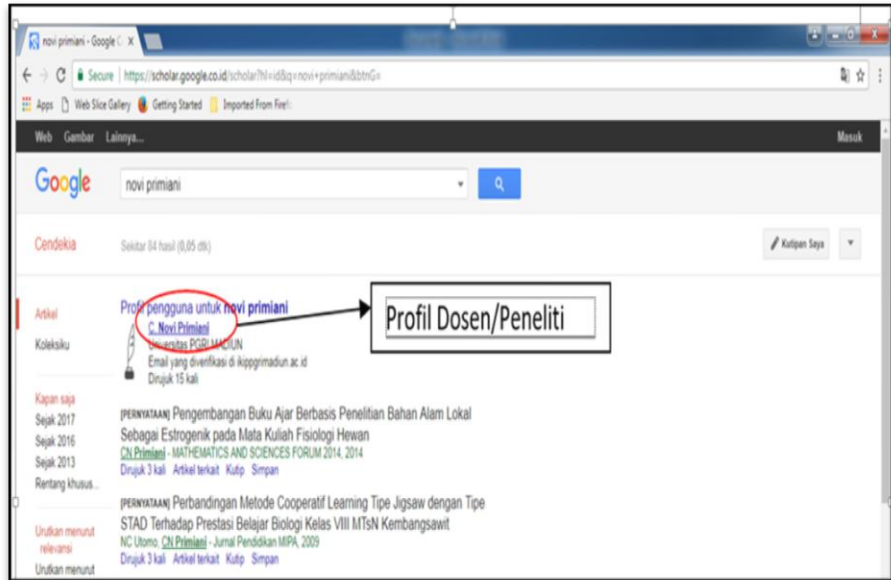
Australian Psychological Society. (2008). *Substance abuse: Position statement*. Retrieved from <http://www.psychology.org.au>.

Adapun penulisan daftar pustaka secara *online* (merujuk pada *google scholar*) dengan ciri penulisan pustaka sebagai berikut:

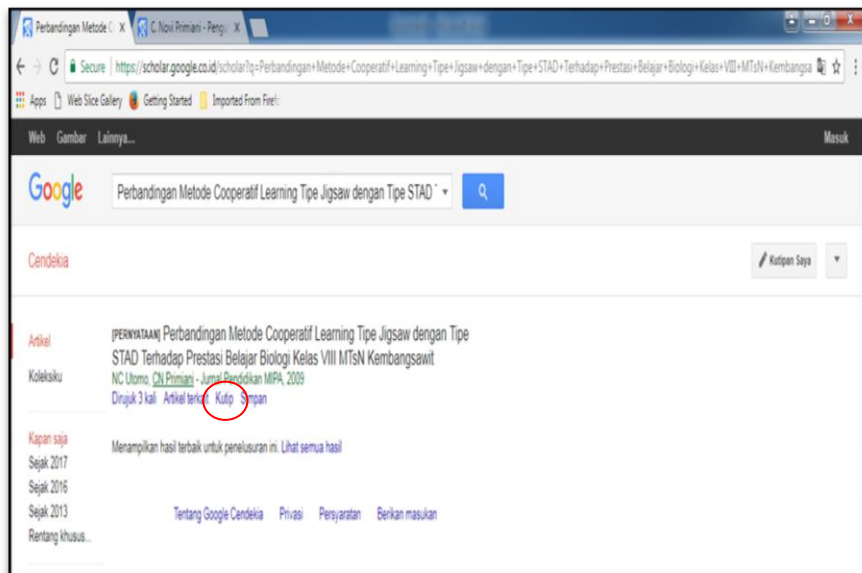
1. buka googlescholar.com



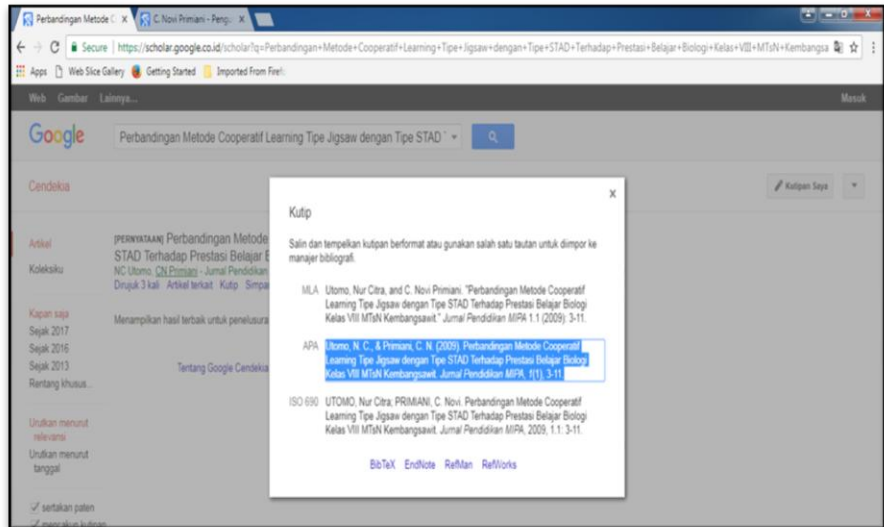
2. Masukkan judul Artikel/nama



3. Hasilnya



4. Pilihan Kutipan



5. Paste pada daftar pustaka naskah yang akan diterbitkan.

Daftar pustaka yang dirujuk dari *blog*, *wordpress*, dan *wikipediatidak* dapat digunakan sebagai sumber pustaka dalam karya tulis ilmiah karena nilai keilmiahannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

BAB VI

PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH

A. DESKRIPSI, FUNGSI DAN MANFAAT JURNAL PENELITIAN

Tujuan keberadaan jurnal penelitian serta pendidikan dalam rangka publikasi serta sosialisasi kepada masyarakat luas. Dengan demikian keterbaruan perkembangan ilmu pengetahuan dapat terus tersampaikan. Di sisi lain, publikasi selain dituliskan dalam jurnal dapat juga disampaikan melalui kegiatan seminar yang kemudian hasil penyampaian kegiatan disatukan dalam kumpulan artikel ilmiah yang disebut prosiding. Mayes (1978) berpendapat bahwa tujuan penerbitan jurnal ilmiah pada awalnya adalah untuk memungkinkan para filsuf dan ilmuwan mengkomunikasikan ide dan pemikiran mereka kepada orang lain yang tertarik pada subjek yang sama atau berdekatan (<http://idtesis.com>).

Fungsi jurnal penelitian bagi peneliti adalah sebagai media publikasi terhadap hasil penelitiannya. Dengan demikian maka hasil penelitian yang dilaporkan dalam jurnal tersebut akan dibaca banyak orang sehingga memiliki kemanfaatan yang tinggi. Publikasi tersebut juga merupakan bentuk tanggung jawab moral sebagai peneliti untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain.

Manfaat keberadaan jurnal penelitian terutama adalah membangun ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pemicu atau stimulus perkembangan penelitian selanjutnya. Di sisi lain jurnal penelitian yang dilaporkan akan memudahkan pencarian data-data serta konsep penulisan yang relevan. Pembaca juga akan mendapatkan pengetahuan baru dalam jurnal penelitian yang kemudian dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup di lingkungannya. Selain itu, keberadaan jurnal penelitian yang dilaporkan akan mengurangi kesenjangan akademisi yang

Biasanya bersifat formil dengan masyarakat sebagai tempat hasil penelitian diterapkan.

Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal saat ini sedang mengalami perubahan yang besar, dengan munculnya transisi format penerbitan cetak ke arah format elektronik, yang memiliki model berbeda dengan pola sebelumnya. Tren umum yang berjalan

sekarang, akses terhadap jurna ilmiah secara elektronik disediakan secara terbuka. Dengan demikian berarti semakin banyak publikasi ilmiah yang dapat diakses secara gratis melalui internet, baik yang disediakan oleh pihak penerbit jurnal, maupun yang disediakan oleh para penulis artikel jurnal itu sendiri.

Pembuatan suatu laporan penelitian menjadi bentuk artikel publikasi yang disebut dengan jurnal penelitian tersebut, pasti memiliki tingkat kesulitan dan kendala tersendiri. Hal itu disebabkan kandalam penulisan artikel dalam jurnal dituntut ketelitian, kesabaran serta ketekunan yang akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan sulit. Akan tetapi mengingat manfaat yang akan dirasakan sekaligus sebagai bentuk tanggungjawab professional bagi kaum pendidik, maka kepentingan menulis jurnal untuk keperluan publikasi menjadi kebutuhan mutlak yang patut untuk diperjuangkan.

Mitra Bestari

Jurnali ilmiah merupakan salah satu jenis jurnal akademik dimana penulis mempublikasikan artikel ilmiah. Untuk memastikan kualitas ilmiah pada artikel yang diterbitkan, suatu artikel biasa diteliti oleh rekan-rekan sejawatnya dan direvisi oleh penulis, hal ini dikenal sebagai *peer review* (ulasan sejawat). Dalam jurnal ilmiah tim penilai disebut dengan mitra bestari, yang memiliki tugas utama untuk melakukan *review* terhadap artikel yang akan dipublikasikan. Anggota mitra bestari adalah perorangan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sekaligus memilikiwaktu, kemauan, kemampuan, dan komitmen. Dengan demikian pengangkatan resmi anggota mitra bestari bukan karena jabatan structural *ex officio* tetapi karena kualifikasi dan spesifikasi person yang dimaksud.

Penyuntingan berkala ilmiah modern berupa terbitan jurnal ilmiah menuntut digunakannya system penelaahan dan penyaringan secara anonim oleh mitra bestari (*review by peer group system*) yang melibatkan ahli dan penilai dari lingkungan luas. Mereka ini bukan anggota siding atau dewan penyunting yang dibuktikan keterlibatannya dalam proses penyuntingan dengan adanya korespondensi atau pencantuman nama di akhir tiap

jilid. Keinternasionalan kepakaran seorang mitra bestari ditentukan oleh jumlah publikasi berbahasa asing, keseringan karya/pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan ilmiah berbobot lain.

Kinerja serta kegiatan pelaksanaan penyuntingan hasil *review* oleh mitra bestari dapat ditinjau dari penampilan hasil penyuntingan yang diperlihatkan oleh terbitan berkala jurnal ilmiahnya. Dengan demikian maka peran aktif penyunting akan sangat menentukan kualitas isi artikel ilmiah yang dipublikasikan.

B. GAYA SELINGKUNG

Gaya selingkung merupakan salah satu penciri kepribadian dan jati diri suatu era. Gaya ini tumbuh dan berkembang dalam suatu rentang waktu dan menjadi matang setelah kemantapannya memapankan diri. Dari pengalaman dan kenyataan ini terlihat bahwa gaya selingkung itu bersifat dinamis. Perubahan evolusioner terjadi terus menerus sampai didapatkan keunikan dan kesejati dirian yang khas. Penyunting jurnal harus menyelaraskan antara gaya pribadi penyumbang naskah dengan gaya selingkung yang dianut oleh berkalanya.

Pola yang dibakukan oleh bentuk, ukuran, lebar pinggir, penempatan bagian tercetak, serta pemilihan tipe huruf semuanya tertuang secara harmonis, selaras, dan seimbang sehingga akan menghasilkan tata letak yang enak dipandang. Dengan demikian konsistensi gaya selingkung juga menunjukkan penampilan sekaligus kualitas jurnal ilmiah yang diterbitkan.

Gaya selingkung merupakan gaya khas yang diterapkan pada suatu penerbit meliputi gaya *kebahasaan, spesifikasi penerbitan, penggunaan istilah, dan beberapa hal lagi*. Penerbit-penerbit besar umumnya memiliki buku gaya selingkung sendiri, terutama dalam sub berikut:

- a. Penggunaan Tanda Baca
- b. Pengapitalan Nama atau Istilah Tertentu
- c. Pemiringan Huruf
- d. Pengejaan Kata Majemuk
- e. Penggunaan Angka Atau Singkatan
- f. Kebiasaan Penyajian Naskah

- g. Perancangan Tabel Dan Indeks
- h. Penulisan Referensi/Bibliografi

Bagi calon penyumbang naskah, gaya selingkung harus diperhatikan agar potensi keberterimaan naskah cukup tinggi. Dengan substansi seperti yang telah dirancang, calon penyumbang naskah dapat mengatur bahasa maupun tampilan sehingga sesuai dengan gaya selingkung berkala yang akan dimasukinya. Sosialisasi gaya selingkung biasanya diletakkan di halaman belakang atau justru di halaman sebalik sampul. Gaya selingkung terwujud sebagai ketentuan naskah dalam suatu terbitan jurnal ilmiah berkala.

C. PELAPORAN DALAM BENTUK ARTIKEL JURNAL

Penulisan hasil penelitian/ skripsi dalam bentuk artikel jurnal untuk kepentingan publikasi pada dasarnya perlu disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal yang akan dituju. Tujuan penulisan artikel jurnal tersebut adalah menyampaikan kepada khalayak umum.

<p>Sistematika Pelaporan Hasil Penelitiandalam Bentuk Artikel Jurnal</p> <p>Judul</p> <p>Abstrak</p> <p>Pendahuluan</p> <p>Metode Penelitian/Bahan dan Metode/ Prosedur Penelitian</p> <p>Hasil</p> <p>Pembahasan</p> <p>Kesimpulan dan Saran</p> <p>Daftar Pustaka/ Rujukan/ Referensi</p> <p>Format umum untuk jurnal ilmiah seperti pada sistematika tersebut dapat dijabarkan:</p>

1. Judul

Setiap jurnal ilmiah harus memiliki judul yang jelas, sehingga memudahkan pembaca mengetahui inti jurnal tanpa harus membaca keseluruhan jurnal tersebut. Judul biasanya ditulis dalam Bahasa Indonesia.

2. Abstrak

Abstrak berbeda dengan ringkasan. Bagian abstrak dalam jurnal ilmiah berfungsi untuk mencerna secara singkat isi jurnal, dan dimaksudkan untuk menjadi penjelas tanpa mengacu pada jurnal. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menggunakan font huruf dengan ukuran tertentu (contoh Times New Roman 11 pt) dan spasi tunggal. Abstrak merupakan intisari semua kandungan makalah, yang mencakup tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil yang dicapai. Abstrak tidak lebih dari 250 kata. Di bawah abstrak, cantumkan 1-6 kata kunci yang spesifik terkait dengan naskah. Jangan gunakan singkatan atau kutipan dalam abstrak. Pada abstrak harus dapat berdiri sendiri tanpa catatan kaki. Cara mudah menulis abstrak adalah mengutip poin yang paling penting di setiap bagian jurnal. Kemudian menggunakan poin-poin untuk menyusun sebuah deskripsi singkat tentang hasil penelitian yang ada.

3. Pendahuluan

Pendahuluan adalah pernyataan dari kasus yang diselidiki, sehingga memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifik dalam kerangka teoritis yang lebih besar. Bagian ini juga dapat mencakup informasi tentang latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah dilakukan dan bagaimana sebuah percobaan akan membantu untuk menjelaskan atau memperluas pengetahuan dalam bidang umum. Semua informasi dalam latar belakang yang dikumpulkan dari sumber lain harus menjadi kutipan serta mencantumkan sumber rujukannya.

Catatan: Jangan membuat pendahuluan terlalu luas. Ingat bahwa pembaca kurang lebih juga memiliki pengetahuan yang sama dengan Anda.

4. Bahan dan metode

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Uraikan dengan jelas prosedur

penelitian yang dilakukan, dapat meliputi desain percobaan, peralatan, metode pengumpulan data, jenis pengendalian dan analisis data. Jika eksperimen dilakukan di alam, maka perlu pula menggambarkan daerah penelitian, lokasi, dan menjelaskan pekerjaan yang dilakukan.

5. Hasil

Di sini peneliti menyajikan data yang ringkas dengan tinjauan menggunakan teks naratif, tabel, atau gambar. Bagian hasil menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan padu. Data yang dikumpulkan dalam tabel/gambar harus dilengkapi teks naratif dan disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Jangan ulangi secara panjang lebar data yang telah disajikan dalam tabel dan gambar.

6. Pembahasan

Pembahasan adalah menafsirkan data dengan pola yang diamati. Setiap hubungan antar variabel percobaan yang penting dan setiap korelasi antara variabel dapat dilihat jelas. Peneliti harus menyertakan penjelasan yang berbeda dari hipotesis atau hasil yang berbeda atau serupa dengan setiap percobaan terkait dilakukan oleh peneliti lain. Ingat bahwa setiap percobaan tidak selalu harus menunjukkan perbedaan besar atau kecenderungan untuk menjadi penting. Hasil yang negatif juga perlu dijelaskan dan mungkin merupakan sesuatu yang penting untuk diubah dalam penelitian Anda. Pembahasan hasil penelitian meliputi kelebihan dan kekurangan, termasuk pengujian.

7. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi rangkuman hasil yang dicapai dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dalam kesimpulan dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya.

8. Daftar pustaka/ Rujukan.

Semua informasi (kutipan) yang didapat peneliti harus ditulis sesuai abjad pada bagian ini. Hal tersebut berguna untuk pembaca yang ingin merujuk pada literatur asli. Perhatikan bahwa referensi yang dikutip benar-benar disebutkan pada jurnal Anda.

9. Template Skripsi untuk Artikel untuk publikasi

Penulisan judul artikel untuk JPOS menggunakan font case (Sentence case) dan menggunakan font style times new roman ukuran 12 dan dibuat tebal (bold)

Ardyansyah Arief Budi Utomo¹, Mega Widya Putri², Enggel Bayu Pratama³

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun,
Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Kepelatihan, Universitas SebelasMaret,
Indonesia²

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas SebelasMaret,
Indonesia³

Email: [email](#) penulis¹, email penulis², email penulis³

Abstrak

Abstrak berbahasa Indonesia ditulis menggunakan Times New Roman 12. Jarak antarbaris 1 spasi. Abstrak berisi 150-200 kata dan hanya terdiri atas 1 paragraf, yang memuat tujuan, metode, serta hasil penelitian.

Kata Kunci: 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini dan dipisah menggunakan tanda berikud dalam kurung berikut (;).

Contoh Kata Kunci: power; otot tungkai; pemain bola voli

Abstract

Indonesian abstract is written using Times New Roman 12. Distance between lines 1 space. Abstract contains 150-200 words and consists of only 1 paragraph, which contains the objectives, methods, and research results.

Keywords: 1 or more important, specific, or representative words or phrases for this article and separated using the following mark in the following brackets (;).

Keyword Example: power; leg muscles; volleyball player

PENDAHULUAN (10%)

SEMUA AUTHOR WAJIB MENGIRIMKAN ARTIKEL DENGAN FORMAT WORD (.DOC) BUKAN (.DOCX)

Berisi latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian. Referensi (pustaka atau penelitian relevan), perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Cara penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama author dan sitasi sumber, yang berupa tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Sebagai contoh adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik.... (Sasono, 2015, p.6)(**Penulisan Kutipan wajib menggunakan aplikasi mendeley dengan gaya selingkung APA Style**)

Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi 10 tahun terakhir dan mengacu pustaka primer. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Pendahuluanditulisdengan font Times New Roman ukuran 12 tegak, denganspasi 1. Tiapparagrafdiawali kata yang menjorokkedalam 5 digit, atausekitar 1 cm daritepikiritiapkolom.

METODE PENELITIAN (15%)

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, Times New Roman ukuran 12*unbold*, rata kiri.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif,

juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diuraikan dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini dan disertai dengan tabel desain penelitian seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Matching Only Design*

<i>Matching</i>	Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
M	K1	T1	X1	T2
M	K2	T1	X2	T2
M	K3	T1	---	T2

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

(Catatan: Sub-sub bab bisa berbeda, menurut jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan. Jika ada prosedur atau langkah yang sifatnya sekuensial, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai posisinya).

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

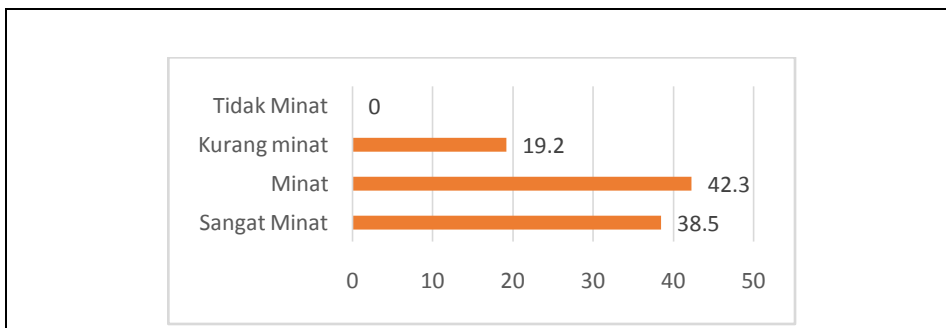
Tabel dituliskan menggunakan Times New Roman ukuran 11 di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi hasil/perolehan penelitian. **Semua tabel wajib ditulis dalam satu kolom dan diletakkan di tengah halaman.** Judul Tabel ditulis dari kiri atas tabel, semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Kalau lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 2 berikut.

Contoh Tabel:

Tabel 2. *Descriptive Statistics Alternate Leg Bound (ALB)*

	N	Minimu <i>m</i>	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	50	40	55	46,20	6,515
<i>Posttest</i>	50	40	56	47,13	6,717
<i>Valid N (listwise)</i>	155	0			

Contoh Grafik:

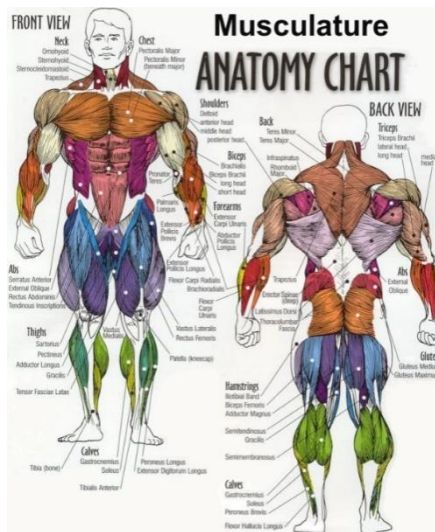


Grafik1. Diberi nama gambar/grafik di bawah dan diletakkan *centre/* di tengah

Hasil berupa gambar, atau data yang dibuat gambar/ skema/ grafik/ diagram/ sebangsa-nya, pemaparannya juga mengikuti aturan yang ada; judul atau nama gambar ditaruh di bawah gambar dan ditaruh di tengah bawah gambar, dan diberi jarak 1 spasi dari gambar. Bila lebih dari 1 baris, antarbaris diberi spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat pada Gambar 1.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoritis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data.

Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.



Gambar 1. Anatomi Otot Manusia
Sumber. (Mandalawati, 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman yang bersifat generalisasi berdasarkan temuan yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA (Dapat Menggunakan Aplikasi Mendeley/Manual)

Penyusunan Daftar Pustaka yang mengikuti teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan, pengutipan dan daftar pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi Reference Manager, seperti Zotero, **Mendeley**, atau aplikasi berbayar/gratis yang lain dan **menggunakan APA Style untuk gaya selingkung penulisannya**. Ditulis dalam spasi tunggal, antar daftar pustaka diberi jarak 1 spasi. Sebagian contoh cara penulisan referensi/acuan di dalam Daftar Pustaka, diberikan berikut.

Contoh jika berasal dari buku teks:

Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6th ed.). New York: Macmillan.

Dari buku teks yang dirangkum oleh editor.

Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.

Dari buku terjemahan

Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.

Dari jurnal:

Yusro, A. C., & Sasono, M. (2016). Penggunaan Modul Ilustratif Berbasis Inkuiri Terbimbing Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Kelas VII SMPN 14 Madiun. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 29-35.

Dari skripsi/tesis/desertasi

Yusro, A. C. (2015). *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Kontekstual Yang Terintegrasi Dengan Website Pada Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 5 Madiun Tahun Ajaran 2012/2013* (Tesis, Universitas Sebelas Maret).

Dari Dokumen Pemerintah

National Institute of Mental Health. (2008). *Clinical training in serious mental illness* (DHHS Publication No. ADM 90-1679). Washington, DC : U. S. Government Printing Office.

Dari kumpulan abstrak penelitian atau *proceeding*:

Suci, P., Tjipto, P., & Budi, J. (Eds.). (2013). Implementasi penggunaan simulasi phET dan KIT sederhana untuk mengajarkan keterampilan psikomotor siswa. , *Prosiding Seminar Nasional IPA IV* . Semarang: Program Studi Pendidikan IPA S1 FMIPA UNNES.

10. Contoh artikel skripsi untuk publikasi

SURVEI PEMBINAAN PRESTASI ATLET BOLABASKET KELOMPOK UMUR DI BAWAH 16 DAN 18 TAHUN

Pratama Dharmika Nugraha

pratama.dharmika@unipma.ac.id

Enggel Bayu Pratama

enggel@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi atlet bola basket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun pada tim bola basket Kota dan Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan metode triangulasi dengan teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Populasi pengurus, pelatih, dan atlet bola basket di wilayah Kota dan Kabupaten Madiun. Sampel pengurus Perbasi dari Kota Madiun dan pengurus dari Perbasi Kabupaten Madiun, pelatih basket Kota dan Kabupaten Madiun, serta atlet yang termasuk dalam tim bola basket Kota dan Kabupaten Madiun. Kegiatan pembinaan di Kota Madiun sudah berjalan cukup baik meskipun prestasinya belum dapat maksimal dan konsisten, sedangkan di Kabupaten Madiun organisasi Perbasi tidak ada kepengurusannya sekitar 10 tahun terakhir sehingga belum ada pembinaan di tingkat daerah.

Kata kunci: Pembinaan Prestasi, Olahraga Bolasket, Kelompok Umur.

Abstract

The purpose of this study was to find out the achievement of basketball athletes under the age of 16 and 18 years on the basketball team in the City and Regency of Madiun. The research method used to conduct research data collection using the triangulation method with observation, interview and document checking techniques. The population of administrators, trainers, and basketball athletes in the Madiun City and Regency area. Sampasi management samples from Madiun City and administrators from Perbasi, Madiun Regency, City and Madiun basketball coaches, and athletes included in the Madiun City and District basketball teams. Coaching activities in the city of Madiun have run quite well even though their achievements have not been maximized and consistent, while in Madiun the Perbasi

organization has no management in the last 10 years so there is no guidance at the regional level.

Keywords: *Achievement Coaching, Basketball Sports, Age Group.*

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan usaha yang merupakan proses untuk mencapai prestasi puncak. Pembinaan yang dilakukan tersebut akan sesuai dengan harapan apabila dilaksanakan secara efisien, sistematis, dan berkelanjutan karena suatu proses pembinaan olahraga membutuhkan waktu yang lama. Tentunya semuanya perlu dipersiapkan semenjak pemain berada pada usia pelajar. Karena pada cabang olahraga bola basket pembinaan tidak dapat dilakukan secara instan. Selain pembinaan, mengikuti kejuaraan juga dapat berpengaruh pada hasil pembinaan prestasi bola basket dari suatu tim yang melakukan pembinaan prestasi.

Olahraga bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar yang mulai banyak diminati dan berkembang dengan pesat, terbukti permainan ini banyak digemari dari segala umur dan golongan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Melalui kegiatan olahraga bola basket yang mengandalkan permainan tim, mereka banyak memperoleh manfaat khususnya dalam hal perkembangan fisik, mental, dan sosial yang baik (Ruslan, 2011). Regenerasi atlet dalam upaya mencapai prestasi yang tinggi merupakan hal yang penting, karena dalam dunia olahraga prestasi umur sangat menentukan hasil yang diperoleh. Selain itu di cabang olahraga bolabasket sendiri ada kompetisi yang dilaksanakan menggunakan batasan umur yang bertujuan membagi atlet sesuai tingkatannya untuk tujuan regenerasi.

Kejuaraan bola basket di tingkat pelajar merupakan bentuknya pengelompokan pertandingan berdasarkan tingkat pendidikan dan kelompok umur. Sumber pemain basket kelompok umur tidak dapat dilepaskan dari pemain tingkat pelajar, sehingga kualitas tim kelompok umur juga dipengaruhi manajemen latihan di masing-masing sekolah. Prestasi olahraga bola basket di Kota Madiun tentunya tidak terlepas dari peran pembinaan prestasi yang baik. Pembina prestasi tentunya tidak terlepas dari latihan yang berkaitan dengan kondisi fisik pemain, teknik, dan taktik atau strategi. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari Surabaya. tribunnews.com pada tahun 2014 tim bola basket pelajar putra dan putri kota madiun dapat lolos Popda tingkat provinsi Jawa Timur, tetapi pada kejuaraan tersebut tim Popda Kota Madiun belum bias mencapai prestasi terbaik. Di tahun 2015 tim Porprov Kota Madiun gagal lolos pada kejuaraan Porprov Jawa Timur pada cabang olahraga bola basket. Pemain bola basket kelompok umur tentunya juga

turut andil dalam menyumbangkan pemain terutama pada kelompok umur 18 tahun. Pada penyelenggaraan kejuaraan tingkat pelajar daerah tahun 2016, tim Popda Kota Madiun juga belum dapat mencapai prestasi maksimal secara merata dari kategori putra dan putri. Berdasarkan prestasi selama tiga tahun terakhir tentunya perlu diadakan pembenahan agar dapat meningkatkan prestasi tim bola basket Kota Madiun terutama pada pemain kelompok umur yang seluruh hamper seluruh pemainnya berasal dari kalangan pelajar.

Olahraga bola basket merupakan permainan olahraga yang dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri dari lima pemain, dimana tiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan berusaha mencegah lawan memasukkan bola ke dalam keranjang sendiri, permainan dimenangkan oleh tim dengan poin terbanyak (PB. Perbasi, 2006). Bola basket dimainkan oleh 2 (dua) tim yang masing-masing terdiri dari 5 (lima) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka atau disebut dengan bertahan atau *defense* (PB. Perbasi, 2010). Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari sesuatu yang menghalangi pemain saat berada dilapangan, lapangan basket memiliki ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas (Fiba, 2017). Pemain dalam olahraga bola basket terdiri dari 5 posisi, yaitu: pemain posisi 1 adalah *point guard (best ball handler)*, pemain posisi 2 adalah *shooting guard (best outsiders)*, pemain posisi 3 adalah *small forward (versatile inside dan outside player)*, pemain posisi 4 adalah *power forward (strong rebounding forward)*, dan pemain posisi 5 adalah pemain tengah (*inside score, rebounder dan shoot blocker*) (Wissel, 2000).

Teknik fundamental dalam olahraga bolabasket terdiri dari *threeple treat position, dribble, passing, shooting, pivot, dan lay up*. *Dribble* merupakan salah satu keterampilan pada olahraga bola basket yang penting untuk diajarkan kepada para pemain pemula, karena teknik *dribble* sangat berpengaruh untuk mengembangkan permainan (Oliver, 2007). *Passing* pada cabang olahraga bola basket memiliki peran penting untuk mengembangkan permainan melalui kerja sama tim, sehingga keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap pemain bola basket. *Passing* merupakan teknik memindahkan bola dari sutau pemain kepada pemain yang lain (A. Mielke, 2007). *Shooting* merupakan teknik yang paling banyak digunakan untuk mencetak angka dengan cara memasukan bola ke dalam keranjang atau *ring*. Ketepatan dalam menembak (*shooting*) dapat sangat menentukan suatu kemenangan, sehingga kemampuan melakukan tembakan sangat penting untuk dikuasai pemain bola basket. *Shooting* pada permainan bola basket merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memperoleh

hasil berupa kecepatan atau *accuracy*, pada hal ini yang dimaksudkan adalah masuknya bola kedalam keranjang / *ring*. Istilah yang biasa digunakan dalam fundamental teknik *shooting* dalam bola basket yaitu *BEEF* (Kosasih, 2008), yaitu: 1) B (*Balance*); tumpuan kaki di lantai harus memungkinkan badan tetap dalam kondisi seimbang, 2) E (*Eyes*); pandangan mata fokus ke arah *ring*, 3) E (*Elbow*); siku diarahkan ke depan pada posisi vertikal, 4) F (*Follow Through*); gerakan lanjutan dengan melecutkan sendi pergelangan tangan. *Pivot* adalah gerakan memutar badan dengan menggunakan satu kaki sebagai porosnya (Ahmadi, 2007).

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016). Sistem pembinaan olah raga di Indonesia dilaksanakan berdasarkan piramida pembinaan olahraga, yang pelaksanaannya melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pemassalan merupakan tahapan yang menjadi fundamental, karena pada tahap ini memiliki tujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Tahapan pemassalan membuka peluang yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Seluruh lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dapat melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi, mengisi waktu luang atau rekreasi, kesehatan maupun untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Keberhasilan tahapan pemassalan olahraga akan sangat berkontribusi terhadap munculnya bibit-bibit atlet yang memiliki potensi untuk dibina serta dikembangkan lebih lanjut (Wahjoedi, 2009). Bibit-bibit atlet yang baik juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi. Bibit atlet yang baik dan berbakat akan sangat membantu dalam proses pengembangannya serta membuka peluang untuk mencapai prestasi puncak. Pembibitan atlet sendiri merupakan suatu usaha untuk mencari individu-individu yang mempunyai potensi untuk berprestasi dalam bidang olahraga, hal tersebut dilakukan sebagai tahap lanjutan dari pemassalan olahraga (Hidayattullah, 2002).

Mencapai prestasi semaksimal mungkin merupakan tujuan yang ingin dicapai klub maupun bagi setiap atlet dalam suatu cabang olahraga tertentu. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya. Prestasi olahraga dapat menjadi tolak ukur dari performa atlet. Hasil pencapaian pada suatu pertandingan atau perlombaan setelah atlet melakukan berbagai macam latihan maupun simulasi pertandingan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan yang telah dicapai, baik dari segi teknik, taktik, dan

psikologis (Hidayattullah, 2002). Pemanduan dan pembinaan atlet dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang. Kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan. Tahapan-tahapan yang dilalui dimulai dari pembibitan atau pemanduan bakat, spesialisasi cabangolahraga, dan peningkatan prestasi. Sistem pembinaan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan adalah tahap-tahap pembinaan atlet usia dini sampai mencapai prestasi puncak. Untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga diperlukan latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan.

Hakekat kepemimpinan pada dasarnya tidak hanya berkembang dengan jabatan formal pimpinan dalam suatu organisasi atau instansi tertentu, tetapi juga melekat pada diri seseorang yang karena situasi atau kondisi tertentu dan karena karakteristik profesinya harus menggerakkan orang lain untuk mau berbuat sesuatu. Pemimpin adalah seseorang yang mampu memotivasi, memberi arahan, menggerakkan untuk berbuat, dan mengendalikan atau mengontrol orang lain (Sugiyanto, 2007).

Latihan merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara kontinyu, progresif dan berkelanjutan (Tirtawirya, 2012). Dalam pelaksanaan latihan perlu memahami prinsip-prinsip latihan. Prinsip latihan dapat menjadi landasan untuk membuat program latihan yang disesuaikan dengan target yang ditentukan. Prinsip latihan memiliki peran penting terhadap aspek fisiologis dan psikologis, karena prinsip-prinsip latihan akan mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas latihan serta meminimalkan resiko cedera pada atlet(Tirtawirya, 2012).

Fasilitas olahraga adalah seluruh prasarana olahraga yang berupa lapangan maupun bangunan olahraga serta perlengkapan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian sarana dan prasarana perlengkapan yang sering dipakai dalam bahasa sehari-hari, sehingga tidak ada kesulitan jika pada pembicaraan selanjutnya istilah ini kadang-kadang dikenal dengan (Soepartono, 2000). Berikut penjelasan mengenai sarana dan prasarana olahraga. Penggunaan istilah sarana olahraga adalah arti dari kata "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: (a)peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: petiloncat, palangsejajar, dan lain-lain, (b) perlengkapan (*device*), merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya net, tiang net, garis lapangan, dll. Selain itu, peralatan juga merupakan sesuatu yang dapat dimainkan atau

dimanipulasi menggunakan tangan atau kaki, misalnya: raket, pemukul, bola dan lain-lain.

Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen (Soepartono, 2000). Berikut contoh prasarana olahraga ialah : lapangan sepak bola, lapangan voli, GOR (*hall*), stadion olahraga, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serbaguna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola basket, pertandingan bulutangkis, pertandingan futsal, pertandingan voli, dan lain-lain. Pengertian prasarana, sebenarnya prasarana bukan hanya terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja. Prasarana juga mencakup segala sesuatu di luar arena olahraga yang dapat membantu jalannya kegiatan olahraga.

Penelitian tentang pembinaan prestasi yang biasa dilakukan banyak yang hanya terbatas pada suatu tim atau klub saja. Sehingga kadang kurang mewakili tentang pembinaan olahraga bolabasket pada tingkat daerah. Setiap daerah memiliki kearifan lokal serta kondisi sosial geografis sendiri-sendiri sehingga untuk melakukan pembinaan olahraga juga perlu memperhatikan hal-hal tersebut. Permasalahan yang dimiliki daerah dalam rangka proses pembinaan olahraga prestasi biasanya lebih kompleks dibandingkan pada level klub, sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Melalui permasalahan yang lebih kompleks, secara logika tentunya penelitian tentang survei pembinaan prestasi olahraga di tingkat daerah dapat dijadikan pelajaran bagi pembinaan prestasi di level klub.

METODE

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2010). Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan prestasi atlet bolabasket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun pada tim bolabasket Kota dan Kabupaten Madiun. Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Hubungan sumber antara sumber data, metode, dan

instrumen akan menjadi pedoman untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif dengan tujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu pengamatan proses pembinaan, pengamatan tentang organisasi Perbasi Kota Madiun, pengamatan pelaksanaan program latihan, observasi pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan selama latihan serta pencapaian prestasi atlet bola basket kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun.

Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara ditujukan kepada pengurus Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun, pelatih dan atlet di bawah umur 16 dan 18 tahun yang terdaftar sebagai atlet Kota dan Kabupaten Madiun. Pelaksanaan wawancara kepada pengurus Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun dilakukan untuk memperoleh informasi tentang jalannya organisasi Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun sebagai induk organisasi bolabasket di Kota dan Kabupaten Madiun, mengenai system manajemen yang ada di Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan sebagai bagian dari proses pembinaan. Pelaksanaan wawancara kepada pelatih dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses tahapan pembinaan yang dilakukan Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun terhadap pemain kelompok umur di bawah 16 dan 18 tahun mengenai berapa kali proses latihan yang dilakukan dalam proses pembinaan prestasi, program latihan yang dijalankan, pencapaian prestasi yang diharapkan, serta bagaimana pembibitan yang dilakukan Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun. Sedangkan pelaksanaan wawancara kepada atlet dilakukan untuk memperoleh informasi tentang, apa motivasi atlet dalam mengikuti latihan, prestasi yang pernah diraih selama latihan dan membela tim basket Kota dan Kabupaten Madiun, dan apa harapan dan motivasi atlet ingin terpilih sebagai pemain basket Kota dan Kabupaten Madiun.

Dokumen yang akan diperiksa dalam penelitian ini adalah dokumen di Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun yang berupa barang-barang tertulis yaitu dokumen-dokumen penting yang dimiliki Perbasi, program latihan yang dibuat pelatih, bukti sertifikat pelatih yang dimiliki pelatih di Perbasi Kota dan Kabupaten Madiun, struktur organisasi klub, bukti prestasi yang pernah diraih atlet.

Data reduction (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum kemudian diambil hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Moleong, 2017). Data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. *Data display* (penyajian data), melalui penyajian data akan terorganisasikan dan tersusun dengan polahubungan. Dalam mendisplaykan data, data yang dikelompokkan saat mereduksi data kemudian disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. *Conclusion Drawing* atau *verification*, pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi antara Perbasi, KONI, pemerintah kota/kabupaten sangat diperlukan dalam pembinaan prestasi olahraga suatu daerah, karena sinergi antar stakeholder sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi terbaik (Wibowo, Kristianto, 2017). Kota Madiun memiliki kepengurusan Perbasi yang ada dibawahnaungan KONI Kota Madiun. Kegiatan Perbasi Kota Madiun biasanya dilaksanakan di GOR Wilis Kota Madiun maupun di lapangan basket kelenteng Kota Madiun. Kegiatan yang biasa diselenggarakan berupa kejuaraan bolabasket dan kegiatan latihan. Di Perbasi Kota Madiun memiliki klub-klub yang terdaftar di bawah naungannya, antara lain: WIMA, Tri Dharma, dan WBM. Selain itu di beberapa sekolah di Kota Madiun (SMP dan SMA/SMK) juga memiliki tim bolabasket. Atlet kota madiun KU-16 dan KU-18 biasanya direkrut atau hasil seleksi dari pemain pada klub-klub bola basket di Kota Madiun dan sekolah-sekolah yang memiliki tim bola basket. Berbagai macam kegiatan kejuaraan selalu diupayakan demi kemajuan olahraga bola basket di Kota Madiun sebagai bagian dari proses pembinaan olahraga bola basket.

Peran pelatih dalam proses pembinaan tentunya sangat penting, karena dapat dikatakan bahwa atlet atau tim adalah cerminan pelatih itu sendiri. Pelatih di Kota Madiun sudah memiliki lisensi, mulai dari lisensi C dan B, serta ada pula yang sudah berlisensi A (pelatih nasional). Proses pembinaan tentunya tidak hanya berhenti pada latihan saja, tetapi perlu adanya kompetisi untuk meningkatkan kemampuan para pemain, baik secara individu maupun tim. Di Kota Madiun sendiri selama kurun waktu 2 Tahun terakhir bisa dikatakan minim kompetisi karena hampir tidak ada kejuaraan antar pelajar yang dilaksanakan Perbasi Kota Madiun. Kompetisi lokal paling tidak idealnya dalam satu tahun ada 2 - 5 kali kejuaraan bolabasket, atau bisa juga dibuat suatu

liga bolabasket pelajar sebagai sarana kelanjutan dari proses pembinaan bolabasket di Kota Madiun dengan menggandeng berbagai macam sponsor.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan Ketua KONI Kabupaten Madiun, untuk kepengurusan Perbasi tidak aktif atau belum terbentuk kembali. Kegiatan Perbasi di Kabupaten Madiun bias dikatakan fakum selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Pengurus besar (PB) cabang olahraga yang aktif di Kabupaten Madiun antara lain: PRSI, PSSI, PBVSI, Perpani, PASI, IPSI, dan POBSI. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti kesulitan mencari data tentang pembinaan olahraga bola basket di Kabupaten Madiun. Ketidakadaan kepengurusan Perbasi Kabupaten Kabupaten Madiun sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan yang dilakukan. Proses pembinaan sangat minim sekali, bahkan di sekolah yang memiliki lapangan bolabasket sekalipun. Lapangan bolabasket hanya dijadikan sebgai fasilitas pembelajaran semata sehingga manfaatnya untuk melakukan pembinaan prestasi olahraga bolabasket masih kurang. Solusi yang ditawarkan oleh Bapak SentotSetoWahonoselakuKetua KONI Kabupaten Madiun untuk kembali mengembangkan olahraga bola basket di Kabupaten adalah dengan membentuk struktur organisasi Perbasi yang baru. BersamaandenganituKetua KONI Menawarkan bekerjasama dengan pihak Ilmu Keolahragaan Universitas PGRI Madiun untuk bersama-sama mengembangkan olahraga bola basket di Kabupaten Madiun.

Kota Madiun memiliki kepengurusan Perbasi, sedangkan Kabupaten Madiun belum memiliki kepengurusan Perbasi tetapi masing-masing daerah memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu minimnya kompetisi. Selain itu di Kota Madiun, proses pembinaan olahraga bolabasket banyak terhenti ketika pemainnya lulus dari SMA/SMK/ sederajat lebih banyak yang tidak melanjutkan menekuni olagraga bolabasket yang berdampak pembinaan untuk jenjang selanjutnya menjadi terhambat. Kota Madiun memiliki pembinaan olahraga bolabaket yang lebih dari pada Kabupaten Madiun, tetapi sebenarnya Kabupaten Madiun memiliki potensi yang tidak kalah besar dengan Kota Madiun karena ada beberapa sekolah yang memiliki lapangan basket serta siswa-siswinya yang memiliki bentuk tubuh yang ideal atau atletis untuk menjadi pemain basket. Pembinaan yang dilakukan ditingkat sekolah sebenarnya dapat dimaksimalkan dengan kerjasama sekolah, dinas pendidikan, dinas pemuda dan olahraga, Perbasi dan KONI, serta dukungan dari sponsor-sponsor. Sinergi dari stakeholder sangat penting untuk memaksimalkan hasil dari proses pembinaan olahraga pada umumnya, dan olahraga bolabasket pada khususnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian dan pembahasan, makadapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan yang dilakukan Perbasi Kota Madiun masih terdapat kendala, terutama pada minimnya kejuaraan antar pelajar yang menjadi penyumbang pemaian bola basket dibawa usia 16 dan 18 tahun. Pembibitan yang dilakukan sudah berusaha dimulai dari tingkat SD sampai SMA. Pembibitan untuk anak usia SD dirasa masih kurang karena antusiasnya masih sedikit. Di jenjang SMA, setelah atlet itu lulus dari SMA banyak yang tidak melanjutkan untuk menekuni olahraga bola basket, hal ini menjadikan pembinaan itu tidak bias kontinyu dan berkesinambungan.
2. Program latihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program latihan yang ada. Program latihan yang dilaksanakan yaitu, program latihan fisik, program latihan mental, program latihan taktik dan program latihan ketrampilan. Namun periode sasi latihan yang dijalankan masih belum sesuai dengan ketentuan periodesasi latihan yang ada. Serta volume latihan belum dicantumkan pada program latihan yang disesuaikan dengan periodisasi latihan dan kelompok umur.
3. Pengelolaan organisasi Perbasi Kota Madiun belum berjalan maksimal. Karena masih banyak kendala yang dihadapi, diantaranya minimnya fasilitas, sumber daya manusia yang kurang, dukungan dari Perbasikota setempat masih belum ada perhatian. Maskipun itu, pengurus klub satu bulan sekali mengadakan rapat pengurus untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan dan yang akan dijalankan klub.
4. Pengelolaan Perbasi Kabupaten Madiun belum ada. Sehingga pembinaan prestasi bola basket Kabupaten Madiun belum maksimal.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki Perbasi Kota Madiun sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari lapangan bola basket yang standar, terdapat bola untuk latihan, *cone*, dan alat untuk penunjang latihan. Akan tetapi masih perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada untuk mempermudah jalannya kegiatan latihan. Penambahan sarana dan prasarana yang diharapkan yaitu seperti kostum untuk latihan, bola yang *standart* untuk kejuaraan dan latihan, *skipping*, *cone*, *hand grip*, *elastic bandit*, serta alat penunjang latihan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mielke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bolabasket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiba. (2017). *Official Basketball Rules (Basketball Rules And Basketball Equipment)*. Switzerland: FIBA.
- Hidayattullah, M. F. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kosasih, D. (2008). *Fundamental Basketball*. Semarang: Kosasih, Danny.Karangturi Media, Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Oliver, J. (2007). *Basketball Fundamental*. USA: Human Kinetics.
- PB. Perbasi. (2006). *Peraturan Resmi Bola Basket*. Jakarta: Perbasi.
- PB. Perbasi. (2010). *Peraturan Resmi Bola Basket*. Jakarta: Perbasi.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Ruslan. (2011). Meningkatkan Kondisi Fisik Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal ILARA*.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyanto. (2007). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Gerak*. Jakarta: LANKOR.
- Tirtawirya, D. (2012). Intensitas Dan Volume Latihan Dalam Olahraga. *Jurnal ISSA (Jurnal Ilmiah Keolahragaan)*.
- Wahjoedi, dkk. (2009). *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali*

di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga.

- Wibowo, Kristianto, dkk. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 7. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Wissel, H. (2000). *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran

Lampiran 1. : Contoh halaman judul usulan skripsi (Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, tidak dicetak tebal)

PENGARUH LATIHAN PLIOMETRIK DAN LEG SQUAT TERHADAP TINGGI LOMPATAN PEMAIN

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, dicetak tebal, spasi tunggal)



(diameter logo 6 cm)

Diajukan oleh:

Achmed

NIM

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, spasi tunggal, tidak dicetak tebal kecuali nama)

kepada:

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 12, tidak dicetak tebal)

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS

UNIVERSITAS PGRI MADIUN

MADIUN

FEBRUARI 2017

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, spasi tunggal, dicetak tebal)

Lampiran 2 : Contoh halaman pengesahan usulan skripsi

HALAMAN PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN SKRIPSI

1. Judul Usulan Skripsi :
2. Nama Pengusul :
3. NIM Pengusul :
4. Alamat rumah :
5. Nomor hp :
6. Alamat email :
7. Nama Pembimbing Utama :
8. Nama Pembimbing Pendamping :

Madiun,

.....

Pengusul

Nama Mahasiswa

NIM

Menyetujui:

Pembimbing Utama:

Pembimbing

Pendamping:

Nama Pembimbing

Nama Pembimbing

NIP/NIDN.....

NIP/NIDN.....

Lampiran 3 : Contoh halaman cover skripsi

**PENGARUH EKSTRAK KEMBANG KOL
TERHADAP DAYA ANALGETIKA
PARASETAMOL**

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, dicetak tebal, spasi tunggal)

SKRIPSI

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, dicetak tebal)



(diameter logo 6 cm)

Diajukan oleh:

Sujito Tedjo

NIM

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, spasi tunggal, tidak dicetak tebal kecuali nama)

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
FEBRUARI 2017**

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, spasi tunggal, dicetak tebal)

Lampiran 4 : Contoh halaman judul skripsi

**PENGARUH EKSTRAK KEMBANG KOL
TERHADAP DAYA ANALGETIKA
PARASETAMOL**

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, dicetak tebal, spasi tunggal)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Mencapai Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)
Program Studi Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains
Universitas PGRI Madiun
Madiun**

**(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, dicetak tebal, spasi tunggal,
dengan background logo UNIPMA warna kuning)**

Oleh:

Sujito Tedjo

07023015

**(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, spasi tunggal, tidak dicetak
tebal kecuali nama)**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
MADIUN 2017**

(Jenis huruf: times new roman, ukuran 14, spasi tunggal, dicetak tebal)

Lampiran 5 : Contoh halaman pengesahan skripsi

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**PENGARUH EKSTRAK KEMBANG KOL
TERHADAP DAYA ANALGETIKA
PARASETAMOL**

Oleh:

Sujito Tedjo

07023015

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas PGRI Madiun

Pada tanggal: 14Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains
Universitas PGRI Madiun

Dr. Pamungkas, M.Kes.

Pembimbing Utama

Pembimbing

Pendamping

Prof. Dr. Zahroni, M.Farm.Klin., Apt

Dr. Amir Sholeh, M.Si.

Penguji :

1. Prof. Dr. Zahroni, M.Farm.Klin., Apt _____

2. Dr. Amir Sholeh, M.Si. _____

3. Dr. Cahya Januar, M.Sc., Apt _____

Lampiran 6 : Contoh halaman persembahan

Dan dia memudahkan untuk kamu apa
yang ada di langit dan apa yang ada di bumi,
sebagai suatu rahmat dari pada-Nya,
sungguh dalam yang demikian ini benar-benar terdapat ayat-ayat
(tanda bukti kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berfikir
(QS. Al Jatsiyah : 13)

Kupersembahkan buat :
Ibu dan bapakku tercinta,
Ungkapan rasa hormat dan baktiku
Kakak dan adikku tersayang
Ungkapan rasa sayang dan kasihku

Lampiran 7 : *Ketentuan dan Salinan peraturan Mendiknas No 17 Tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiasi di perguruan tinggi.*

SALINAN

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 17 TAHUN 2010
TENTANG
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT
DI PERGURUAN TINGGI
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,**

- Menimbang :
- a. bahwa setiap perguruan tinggi mengemban misi untuk mencari, menemukan, mempertahankan, dan menjunjung tinggi kebenaran;
 - b. bahwa untuk memenuhi misi tersebut, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang berkarya di bidang akademik di perguruan tinggi memiliki otonomi keilmuan dan kebebasan akademik;
 - c. bahwa dalam melaksanakan otonomi keilmuan dan kebebasan akademik, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik, terutama larangan untuk melakukan plagiat dalam menghasilkan karya ilmiah, sehingga kreativitas dalam bidang akademik dapat tumbuh dan berkembang;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5007);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Dan Organisasi Kementerian Negara;
 6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT DI PERGURUAN TINGGI.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.
2. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.
3. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya.

4. Penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.
5. Gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.
6. Karya ilmiah adalah hasil karya akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi, yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan dan/atau dipresentasikan.
7. Karya adalah hasil karya akademik atau non-akademik oleh orang perseorangan, kelompok, atau badan di luar lingkungan perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, dipresentasikan, maupun dibuat dalam bentuk tertulis.
8. Perguruan tinggi adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.
9. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah pemimpin perguruan tinggi dan semua pejabat di bawahnya yang diangkat dan/atau ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi atau ditetapkan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Pemimpin Perguruan Tinggi adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan rektor untuk universitas atau institut, ketua untuk sekolah tinggi, direktur untuk politeknik/akademi.
11. Senat Akademik/organ lain yang sejenis adalah organ yang menjalankan fungsi pengawasan bidang akademik pada aras perguruan tinggi atau dapat pada aras fakultas.
12. Menteri adalah Menteri Pendidikan Nasional.

BAB II LINGKUP DAN PELAKU

Pasal 2

- (1) Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada :
 - a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
- (2) Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.
- (3) Dibuat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- komposisi musik;
 - perangkat lunak komputer;
 - fotografi;
 - lukisan;
 - sketsa;
 - patung; atau
 - hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, atau huruf f
- (4) Diterbitkan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi;
 - artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar;
 - kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu;
 - isi laman elektronik; atau
 - hasil karya dan/atau karya ilmiah yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d.
- (5) Dipresentasikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- presentasi di depan khalayak umum atau terbatas;
 - presentasi melalui radio/televisi/video/cakram padat/cakram video digital; atau
 - bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk dalam huruf a dan huruf b.
- (6) Dimuat dalam bentuk tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa cetakan dan/atau elektronik.
- (7) Pernyataan sumber memadai apabila dilakukan sesuai dengan tata cara pengacuan dan pengutipan dalam gaya selingkung setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.

Pasal 3

Plagiat di perguruan tinggi adalah:

- satu atau lebih mahasiswa;
- satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan atau;
- satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan bersama satu atau lebih mahasiswa.

BAB III TEMPAT DAN WAKTU

Pasal 4

Tempat terjadi plagiat:

- di dalam lingkungan perguruan tinggi, antarkarya ilmiah mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan dosen terhadap mahasiswa atau sebaliknya.

- b. dari dalam lingkungan perguruan tinggi terhadap karya ilmiah mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi lain, karya dan/atau karya ilmiah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang bukan dari kalangan perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri;
- c. di luar perguruan tinggi ketika mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi yang bersangkutan sedang mengerjakan atau menjalankan tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi atau pejabat yang berwenang.

Pasal 5

Waktu terjadi plagiat:

- a. selama mahasiswa menjalani proses pembelajaran;
- b. sebelum dan setelah dosen mengemban jabatan akademik asisten ahli, lektor, lektor kepala, atau guru besar/profesor.
- c. Sebelum dan setelah peneliti/tenaga kependidikan mengemban jabatan fungsional dengan jenjang pertama, muda, madya, dan utama.

BAB IV PENCEGAHAN

Pasal 6

- (1) Pimpinan Perguruan Tinggi mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa/dosen/ peneliti/tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi/organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
- (3) Pimpinan Perguruan Tinggi secara berkala mendiseminasikan kode etik mahasiswa/ dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya antiplagiat.

Pasal 7

- (1) Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:
 - a. karya ilmiah tersebut bebas plagiat;
 - b. apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang telah dilampiri pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan Indonesia, atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pasal 8

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik dan kenaikan pangkat dosen selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang dosen yang memiliki jabatan akademik dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan akademik dan kualifikasi akademik dosen yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik tersebut diproses pada:
 - a. tingkat jurusan/departemen/bagian, untuk jabatan akademik asisten ahli dan lektor;
 - b. tingkat jurusan/departemen/bagian, senat akademik/organ lain yang sejenis pada aras fakultas dan/atau aras perguruan tinggi untuk jabatan akademik lektor kepala dan guru besar/profesor.
- (3) Untuk kenaikan jabatan akademik guru besar/profesor dilakukan pula penilaian sejawat sebidang oleh paling sedikit 2 (dua) guru besar/profesor dari perguruan tinggi lain.

Pasal 9

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional dan kenaikan pangkat peneliti/tenaga kependidikan selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang sejawat sebidang yang memiliki jabatan fungsional dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan fungsional dan kualifikasi akademik peneliti/tenaga kependidikan yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional tersebut diproses pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

**BAB V
PENANGGULANGAN**

Pasal 10

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, ketua jurusan/departemen/ bagian membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa.
- (2) Ketua jurusan/departemen/bagian meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa.
- (3) Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan ketua jurusan/departemen/bagian.
- (4) Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka ketua jurusan/departemen/bagian menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiat.

- (5) Apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

Pasal 11

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan, Pimpinan Perguruan Tinggi membuat persandingan antara karya ilmiah dosen/peneliti/tenaga kependidikan dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (2) Pemimpin/Pimpinan Perguruan Tinggi meminta senat akademik/organ lain yang sejenis untuk memberikan pertimbangan secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (3) Sebelum senat akademik/organ lain yang sejenis memberikan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), senat akademik/organ lain yang sejenis meminta komisi etik dari senat akademik/organ lain yang sejenis untuk melakukan telaah tentang:
 - a. kebenaran plagiat;
 - b. proporsi karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiah plagiator,yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (4) Senat akademik/organ lain yang sejenis menyelenggarakan sidang dengan acara membahas hasil telaah komisi etik, dan mendengar pertimbangan para anggota senat akademik/organ lain yang sejenis, serta merumuskan pertimbangan yang akan disampaikan kepada Pemimpin/Pimpinan Perguruan Tinggi.
- (5) Dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan sidang senat akademik/organ lain yang sejenis.
- (6) Apabila berdasarkan persandingan dan hasil telaah telah terbukti terjadi plagiat, maka senat akademik/organ lain yang sejenis merekomendasikan sanksi untuk dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagai plagiator kepada Pemimpin/Pimpinan Perguruan Tinggi untuk dilaksanakan.
- (7) Apabila salah satu dari persandingan atau hasil telaah, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat.

BAB VI SANKSI

Pasal 12

- (1) Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
 - d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;

- e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
 - f. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
 - g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.
- (2) Sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 11 ayat (6), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
- a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - d. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
 - e. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
 - f. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - g. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
 - h. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.
- (3) Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyanggah sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta;
- (4) Menteri atau pejabat yang berwenang dapat menolak usul untuk mengangkat kembali dosen/peneliti/tenaga kependidikan dalam jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama atas usul perguruan tinggi lain, apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut pernah dijatuhi sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f atau huruf g serta dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama.
- (5) Dalam hal pemimpin perguruan tinggi tidak menjatuhkan sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), Menteri dapat menjatuhkan sanksi kepada plagiat dan kepada pemimpin perguruan tinggi yang tidak menjatuhkan sanksi kepada plagiat.
- (6) Sanksi kepada pemimpin perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berupa:
- a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. pernyataan Pemerintah bahwa yang bersangkutan tidak berwenang melakukan tindakan hukum dalam bidang akademik.

Pasal 13

- (1) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d, huruf e, huruf f, dan huruf g, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.

- (3) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (4) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf e, huruf f, huruf g, dan huruf h, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.
- (5) Penjatuhan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 tidak menghapuskan sanksi lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII PEMULIHAN NAMA BAIK

Pasal 14

Dalam hal mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan tidak terbukti melakukan plagiat, pemimpin perguruan tinggi melakukan pemulihan nama baik yang bersangkutan.

BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 16 Agustus 2010

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan Nasional,



Andi Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM.
15019020 150703 1 003